

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF PADA UMKM
PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (STUDI PENJUAL KUE
KARASA KECAMATAN MATTIRO BULU PINRANG)**



OLEH

**SUPRIANTO
NIM: 18.2400.026**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF PADA UMKM
PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (STUDI PENJUAL KUE
KARASA KECAMATAN MATTIRO BULU PINRANG)**



OLEH:

**SUPRIANTO
NIM: 18.2400.026**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF PADA UMKM
PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (STUDI PENJUAL KUE
KARASA KECAMATAN MATTIRO BULU PINRANG)

Nama Mahasiswa : Suprianto

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2400.026

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.4322/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag., M.A. (.....)

NIP : 19720505 199803 1 004

Pembimbing Pendamping : Muhammad Majdy Amiruddin, Lc., MMA. (.....)

NIP : 19880701 201903 1 007

Mengetahui:



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Muzdalifah Muhammadun, M. Ag. (.....)

NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Kreatif pada UMKM
Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Penjual Kue
Karasa Kecamatan Mattiro Bulu Pinrang)

Nama Mahasiswa : Suprianto

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2400.026

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.4322/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Ketua)	(.....)
Muhammad Majdy Amiruddin, Lc., MMA.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I	(Anggota)	(.....)
An Ras Try Astuti, M.E.	(Anggota)	(.....)

Mengesahkan:
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Normawati Usman dan Ayah tercinta Muh. Hatta Selleng, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Majdy Amiruddin, Lc., MMA. selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare

2. Ibu Dr Musdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ketua program studi Ibu Rusnaena, M.Ag. Pada masanya yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. selaku Penasehat Akademik khusus untuk penulis atas arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalankan studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Staf dan Admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai berbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
9. Kepada Ibu Hj. Mina, selaku pemilik usaha kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, beserta karyawan yang telah memberikan izin, data serta informasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

10. Kepada keluarga dan saudara saudari angkatan 19. yang selalu menemani hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga kita sukses dan selalu dalam lindungan Allah swt.
11. Segenap guru ku tercinta yang telah mendidik saya dari SD, SMP, dan SMA.
12. Seluruh anggota ANIMASI senior maupun junior , serta teman-teman dari organisasi yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu.

Teman-teman mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, seperjuangan KPM dan PPL, dan segenap kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini

Parepare, 1 Oktober 2022
5 Rabiul Awal 1444 H

Penulis



Suprianto
NIM. 18.2400.026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Suprianto
NIM : 18.2400.026
Tempat/Tgl Lahir : Barugae, 24 Juli 1999
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pada UMKM Perspektif
Ekonomi Syariah (Studi Penjual Kue Karasa Kecamatan
Mattiro Bulu Pinrang)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 1 Oktober 2022

Penyusun



Suprianto
NIM. 18.2400.026

ABSTRAK

Suprianto. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pada UMKM Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Penjual Kue Karasa Kecamatan Mattiro Bulu Pinrang) (Dibimbing oleh Bahtiar dan Muhammad Majdy Amiruddin).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) pemberdayaan ekonomi kreatif kue karasa Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, dan 2) Pemberdayaan UMKM Kue Karasa perspektif ekonomi syariah di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Sumber data yang digunakan berupa data primer dengan wawancara mendalam kepada penjual dan karyawan kue karasa dan data sekunder dengan data atau dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, Adapun teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

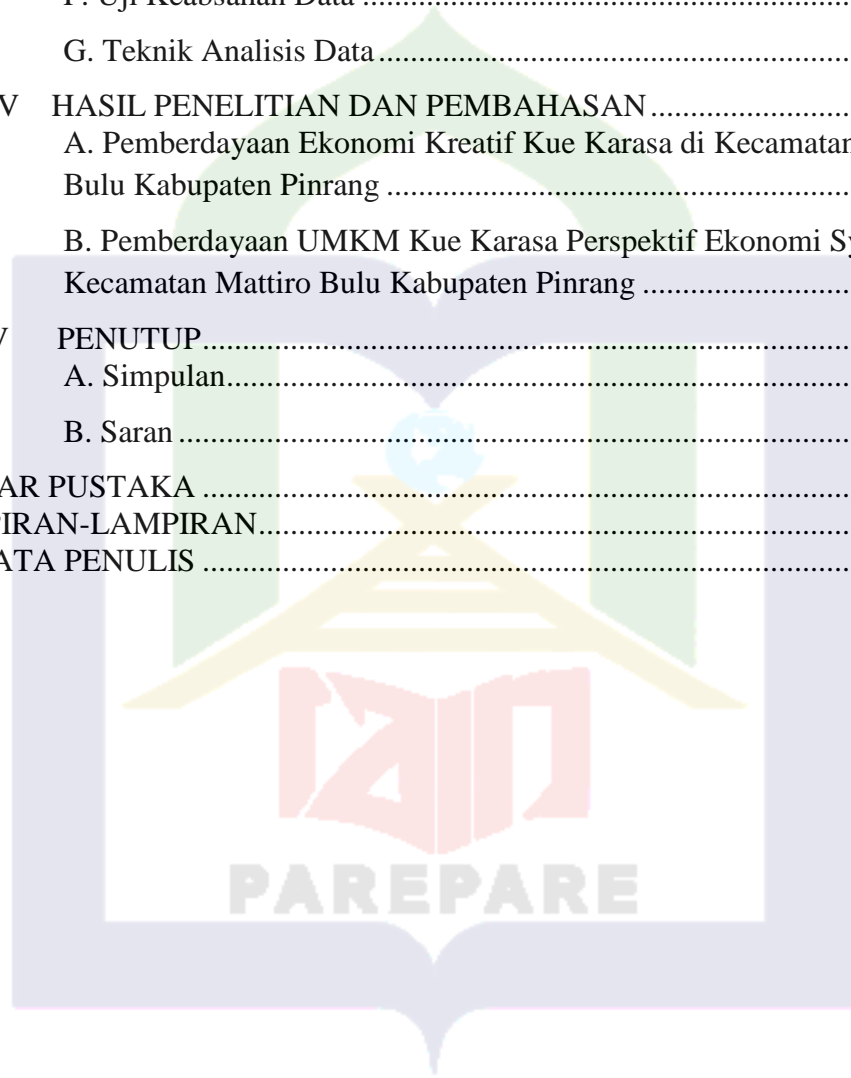
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif pada usaha kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang meliputi produksi ialah pemilihan bahan baku yang baik yang akan menghasilkan produk yang berkualitas, sumber daya manusia yang dimana diadakan pelatihan-pelatihan untuk karyawan penjual kue karasa dan pasar (pemasaran) dimana cara pemasarannya menggunakan media sosial dan turun langsung di tempat penjualan, dan 2) pemberdayaan melalui UMKM kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dilakukan dengan dimensi pendapatan, konsumsi dan pendidikan. Melalui hasil penelitian tersebut diharapkan kepada pelaku UMKM agar segera meningkatkan manajemen pengelolaannya sehingga mampu meningkatkan produksi kue karasa sehingga dapat menambah pendapatan pekerja dan menggali potensi masyarakat di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, dan dapat bersaing dengan UMKM yang ada di Mattiro Bulu dengan kreativitas terbaru.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Kreatif, UMKM, Ekonomi Syariah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Pemberdayaan.....	12
2. Ekonomi Kreatif.....	20
3. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).....	33
4. Ekonomi Syariah.....	36
C. Tinjauan Konseptual.....	43
1. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif.....	43
2. Perspektif Ekonomi Syariah.....	44
3. Penjual Kue Karasa Kecamatan Mattiro Bulu Pinrang.....	44
D. Kerangka Pikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47

B. Lokasi Penelitian	48
C. Fokus Penelitian	51
D. Jenis dan Sumber Data	52
E. Metode Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.....	53
F. Uji Keabsahan Data	55
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Kue Karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang	58
B. Pemberdayaan UMKM Kue Karasa Perspektif Ekonomi Syariah di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang	74
BAB V PENUTUP.....	84
A. Simpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I91
BIODATA PENULIS	109



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk	51
Tabel 1.2	Pendapatan Kelompok Pelaku UMKM Kue Karasa	70
Tabel 1.3	Produksi dan Pengeluaran Konsumsi UMKM Kue Karasa	72

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	47
2.2	Hubungan Transaksi Dagang Usaha Kue Karasa	66



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara	IV
Lampiran 2	SK Penetapan Pembimbing Skripsi	VIII
Lampiran 3	Surat Izin Meneliti dari Kampus	X
Lampiran 4	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal Kota Pinrang	XI
Lampiran 5	Surat Selesai Penelitian Dari Kantor Kelurahan	XII
Lampiran 6	Berita Acara Wawancara	XV
Lampiran 7	Dokumentasi	XVI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

1.) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

2.) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. TaMarbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَادِيَّةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˀ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dandidahului oleh huruf kasrah (ِ) maka ialitransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. KataSandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan

bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi

- l. = Lahir tahun
 w. = Wafat tahun
 QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS
 Ibrahim/ ..., ayat 4
 HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

- ص = صفحة
 دو = بدون مكان
 صحى = صلى الله عليه وسلم
 ط = طبعة
 دن = بدون ناشر
 الخ = إلى آخرها/إلى آخره
 خ = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan katajuz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan kemajuan-kemajuan yang dicapai di sektor industri nasional maupun pada tingkat regional, perkembangan modal usaha di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang telah mengalami kemajuan yang cukup menggembirakan. Hal ini tercermin dalam peningkatan jumlah unit usaha, tenaga kerja, nilai produksi dan nilai tambah yang dihasilkan serta semakin berkembangnya jenis dan produk kue karasa di daerah tersebut. Dengan perkembangan industri saat ini, tercermin bahwa perkembangan industri kecil kue karasa yang ada di Kecamatan Mattiro Bulu di Kabupaten Pinrang penting dan cukup menarik untuk diteliti karena semakin berkembangnya industri kue karasa yang ada di daerah tersebut maka dapat menambah (membuka) lapangan kerja atau dengan kata lain mengurangi pengangguran, setiap industri membutuhkan tenaga kerja baik dalam jumlah kecil maupun besar sehingga tingkat produksi industri semakin tinggi.¹ Usaha produksi yang ada di pedesaan maupun di tempat-tempat lain, biasanya mengalami berbagai hambatan dalam menghasilkan volume produksi, sehingga pendapatan dari industri juga menjadi rendah. Disamping itu harus bersaing dengan industri lainnya yang berskala kecil, besar maupun menengah.²

¹Musawwir, "Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Produksi Kue Tradisional (Study Kasus Home Industri Kue Karasa Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang)" (Skripsi :UIN Alauddin Makassar, 2021), h. 8-9.

²Hakim, Arman Nasution, *Manajemen Industri* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), h. 23.

Industri di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang sangatlah penting bagi masyarakat baik industri yang berskala kecil maupun berskala menengah, di tengah munculnya industri-industri yang memiliki daya saing yang tinggi masyarakat Mattiro Bulu pun mulai memproduksi industri yang tidak kalah menarik yaitu produksi industri kue karasa. Kue karasa inipun dijadikan industri di Kecamatan Mattiro Bulu, karena kue karasa jarang didapatkan di tempat lain kecuali di Kabupaten Pinrang.

Kabupaten Pinrang memiliki cukup banyak aset kultural yang bernilai ekonomis baik secara potensi dan bernilai tambah jika dikembangkan lebih jauh. Salah satunya adalah kue karasa, kue karasa yang merupakan warisan sosiokultural-historis ini menjadi sebuah medium peningkatan pendapatan masyarakat baik dalam hal industri rumahan, jika dikelola dan diberikan nilai tambah yang tepat. Nilai tambah yang dapat diberikan dalam konteks pengembangan kewirausahaan kue karasa.

Kue karasa sudah ada di Kabupaten Pinrang sejak tahun 80-an, yang dimana terdapat di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Jika kita bertamu di rumah warga Kecamatan Cempa, kue karasa selalu jadi kue utama yang di sajikan oleh pemilik rumah. Awalnya hanya disediakan di rumah-rumah, namun sejak dijadikan peluang usaha oleh masyarakat Pinrang Kecamatan Cempa, dan juga sudah terdapat di Kecamatan Mattiro Bulu, kue ini sudah mulai dikenal bahkan orang-orang dari Pinrang dan wilayah Sulawesi Selatan. Jika berkunjung ke Kabupaten Pinrang kue karasa sering dijadikan oleh-oleh, bahan pokok yang digunakan dalam pembuatan kue karasa ini juga sangat sederhana dan sangat mudah didapatkan sebab hanya terbuat dari tepung beras dan gula merah. Jika

cuaca mendukung atau dalam kondisi baik, maka bisa dikeringkan dibawah sinar matahari hanya dalam waktu dua jam, kemudian disajikan dan dikemas dalam plastik untuk dijual. Namun jika kondisi cuaca kurang bersahabat (hujan) kue karasa ini cukup di keringkan dengan menggunakan oven.³

Seiring berjalanya waktu, kue karasa saat ini di Kecamatan Mattiro Bulu disajikan lahan usaha oleh ibu-ibu khususnya di Kecamatan Mattiro Bulu sendiri dengan membentuk kelompok usaha. Dengan membentuk kelompok usaha maka lebih mempermudah pemasarannya karena masing-masing anggota kelompok punya jaringan untuk dijual keluar daerah. Kelompok usaha juga ini mendapatkan modal baik berupa uang ataupun berupa alat pengering dari pemerintah dan juga membantu membangun tempat berupa warung-warung sederhana dipinggir jalan poros Pinrang-Pare, sehingga mempermudah pembeli untuk mendapatkan kue karasa. Dan saat ini Kecamatan Mattiro Bulu telah terdapat beberapa penjual yang menjual kue karasa, tetapi Kecamatan Cempa tetap jadi tempat industri terbesar pembuatan kue karasa, dikarenakan asal usul kue karasa berasal dari Kecamatan Cempa sendiri. Kue karasa ini sangat berpotensi bagi perekonomian masyarakat sebagai makanan khas tradisional yang ada di Kabupaten Pinrang.⁴

Hasil observasi awal, potensialisasi kue karasa sebagai makanan khas tradisional juga dapat memberikan dampak positif khususnya bagi perekonomian masyarakat sekitar. Industri makanan khas tradisional kue karasa mampu memberikan dampak di bidang ekonomi yang terdiri dari adanya penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan masyarakat, penurunan angka

³Sahrani Salim, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kue Karasa di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang” (Skripsi :Universitas Hasanuddin Makassar, 2018), h. 3.

⁴Ni Wayan Putu Artini, Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap pendapatan Keluarga (Cianjur: BPEM, 2009), h. 21.

kemiskinan, penurunan perilaku konsumtif, penguatan solidaritas masyarakat, dan mampu menggerakkan sektor-sektor lain untuk lebih berkembang seperti pariwisata yang ada disekitarnya.

Berdasarkan potensi yang ada pada UMKM kue karasa terdapat pula permasalahan yang terjadi di Kecamatan Mattiro Bulu ini mengenai produk industri kue karasa yang memerlukan kreativitas dalam hal pengemasan produk untuk bersaing di era modern ini. Namun pengetahuan tentang kreativitas dalam bentuk kemasan dan pemasaran masih belum dipahami oleh beberapa penjual kue karasa, kualitas kemasan produk kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu masih cenderung sederhana. Masih banyak penjual kue karasa yang belum mengetahui tentang kemasan yang baik dan aman serta menarik minat pembeli. Begitupun dengan cara pembuatannya yang sangat minim tentang pengetahuan pembuatan kue karasa tersebut.⁵

Namun, realitas menyajikan fakta lain minimnya pengetahuan akan proses pembuatan kue karasa yang benar, turut memberikan andil pada semakin rendahnya kualitas kue yang beredar, terutama di berbagai pasar tradisional. Kemudian seiring perkembangan budaya, baik tradisional, seperti yang dapat dijumpai di masyarakat maupun pasar tradisional, mengalami pergeseran yang signifikan dengan adanya fenomena di tengah masyarakat mengenai makanan yang dikemas dan diberi label dengan pernyataan yang lebih menarik. Melalui pernyataan tersebut muncul sebenarnya isi pikiran serta persepsi masyarakat yang berkaitan dengan objek yang diinginkan serta realitas yang menyertainya. Objek

⁵Gary Armstrong, Philip Konler, Prinsip-Prinsip Pemasaran, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 34.

tersebut berupa makanan yang dipasarkan dalam kemasan tertentu.⁶ Berdasarkan permasalahan yang ada tidak membuat usaha-usaha di Kecamatan Mattiro Bulu menurun dalam segi produksi industri maupun perekonomian masyarakat, namun terdapat satu usaha di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten pinrang yang memiliki banyak pembeli dan peminatnya yang cukup banyak.

Usaha kue kering US Hj. Mina merupakan salah satu usaha kue karasa yang terdapat di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang terletak di jalan poros Pinrang-Pare, usaha kue kering US Hj. Mina tidak hanya menjual kue karasa saja, juga terdapat kue kering seperti dadara, bagea, bolu cukke dan beberapa kue kering lainnya. Dimana prasangka pemberdayaan ekonomi kreatif kue karasa terhadap usaha US Hj. Mina banyak pembeli dan banyak peminatnya dan sudah menjadi usaha yang cukup dikenal masyarakat karena banyaknya orang yang membeli di tempatnya. Oleh karena itu usaha US Hj. Mina sudah banyak memiliki pelanggan karena tempatnya yang strategis dan kreativitas pengemasannya yang cukup baik.

Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti tentang pemberdayaan ekonomi kreatif pada UMKM perspektif ekonomi syariah (studi penjual kue Karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Pinrang) tersebut agar mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan ekonomi kreatif kue karasa di Kecamatan Mattiro bulu Pinrang, dan juga dapat menganalisis bagaimana pemberdayaan UMKM kue karasa perspektif ekonomi syariah di Kecamatan Mattiro Bulu Pinrang. Berdasarkan pada permasalahan di atas dengan bermitra pemerintah Kabupaten Pinrang dan penjual kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu, ke depannya diharapkan penjual kue karasa

⁶Noviadji BR. "Desain Kemasan Tradisional Dalam Konteks Kekinian", (Jurnal Fakultas Desain. vol, 1 No, 01.2016). h. 10-21.

dapat meningkatkan kreativitasnya dalam memasarkan produk atau kemasan yang digunakan lebih di perhatikan agar minat pembeli lebih meningkat dengan adanya kreativitas dan inovasi yang dilakukan terhadap kemasan kue karasa tersebut.

B. Rumusan Masalah

Seiring perkembangan budaya, baik tradisional maupun teknologi yang semakin pesat serta minimnya pengetahuan masyarakat akan proses pembuatan dan pengemasan kue karasa yang benar serta lebih kreatif, turut memberikan andil pada rendahnya kualitas kue yang beredar di pasaran. Kemudian para produsen harus memiliki dan menerapkan etika bisnis islami.

Latar belakang permasalahan yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis harus menetapkan rumusan permasalahan penelitian ini sebagai fokus pembahasan dan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi kreatif kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Pinrang?
2. Bagaimana pemberdayaan UMKM kue karasa perspektif ekonomi syariah di Kecamatan Mattiro Bulu Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan dan juga rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penulis karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi kreatif kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Pinrang.
2. Untuk menganalisis pemberdayaan UMKM kue karasa perspektif ekonomi syariah di Kecamatan Mattiro Bulu Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pemberdayaan ekonomi kreatif pada UMKM perspektif ekonomi syariah (studi penjual kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Pinrang). Dan juga diharapkan untuk sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dipelajari pada jenjang perkuliahan.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat menjadi sebuah sarana yang bermanfaat dalam megimplementasikan pengetahuan penulis mengenai pemberdayaan ekonomi kreatif pada UMKM terhadap penjual kue karasa serta pemerintah dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, digali dari bahan yang ditulis oleh para ahli di bidangnya yang berhubungan dengan penelitian. Adapun karya tulis yang membahas tentang pemberdayaan ekonomi kreatif pada UMKM perspektif ekonomi syariah, antara lain sebagai berikut:

Pertama skripsi yang disusun oleh Musawwir dengan judul "*Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Produksi Kue Tradisional (Study Kasus Home Industry Kue Karasa Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang)*". Kegiatan pemberdayaan ekonomi umat melalui *home industry* kue karasa dalam hal ini merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan ekonomi masyarakat, dengan memberi daya kepada yang tidak berdaya dan mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat utamanya di Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.⁷

Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi kreatif. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian dimana peneliti melakukan penelitian di *home industry* Kelurahan Cempa

⁷Musawwir, "Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Produksi Kue Tradisional (Study Kasus Home Industry Kue Karasa Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang)" (Skripsi :UIN Alauddin Makassar, 2021), h. 9.

sedangkan penulis melakukan penelitian di US. Hj Mina Kecamatan Mattiro Bulu. Perbedaan lainnya yaitu subjek penelitian dimana peneliti mengambil permasalahan tentang pemberdayaan ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan ekonomi masyarakat sedangkan penulis berfokus pada peningkatan kreativitas pada kue karasa.

Kedua skripsi yang disusun oleh Sahrani Salim dengan judul "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kue Karasa Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang*". Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh input modal, bahan baku, tenaga kerja, dan teknologi terhadap produksi kue karasa di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.⁸

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang kue karasa. Adapun perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penulis terletak pada metode penelitian yang dilakukan dimana peneliti menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif. Terdapat pula perbedaan pada tujuan penelitian dimana tujuan penelitian pada peneliti ialah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kue karasa Kecamatan Cempa, sedangkan penulis tujuannya ialah untuk mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi kreatif kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu.

Ketiga skripsi yang disusun oleh Fera Sriyuni, Fauna Adibroto, Zulfikar dengan judul "*Pengembangan UMKM Aneka Panganan Tradisional Minang Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat*" untuk meningkatkan profesionalitas UMKM kue rumahan melalui pembenahan *lay-out* pabrik, alat

⁸Sahrani Salim, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kue Karasa di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang" (Skripsi :Universitas Hasanuddin Makassar, 2018), h. 8-9.

pengupas kulit ari kelapa kemasan, konter penjualan atau display produk, PIRT, merek dagang, membenahan pembukuan, manajemen, dan pemasaran produk.⁹

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang UMKM serta metode penelitian yang dilakukan yaitu metode kualitatif. Adapun perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penulis terletak pada lokasi penelitian dimana peneliti melakukan penelitian di UMKM aneka panganan tradisional Minang, sedangkan penulis meneliti di sebuah US. Hj Mina penjual kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu. Perbedaan selanjutnya yaitu subjek permasalahan dimana peneliti mengambil permasalahan tentang pengembangan UMKM aneka panganan tradisional sedangkan penulis meneliti tentang pemberdayaan ekonomi kreatif kue karasa perspektif ekonomi syariah.

Keempat skripsi yang disusun oleh Anik Sudirman dan Muhammad Yusuf Ibrahim, dengan judul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pelatihan Pembuatan Pizza Pada Anggota PKK Dawuhan Kabupaten Situbondo*" dalam penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya kelompok PKK RT.01 RW.02 Kelurahan Dawuhan Kabupaten Situbondo. Disamping itu perlu adanya program yang mampu untuk meningkatkan wawasan, keterampilan, dan pengalaman guna mewujudkan program tersebut. Beberapa permasalahan yang di hadapi kelompok PKK RT.01 RW.02 Kelurahan Dawuhan diantaranya adalah rendahnya kreativitas dan pengalaman membuat produk-produk makanan yang bernilai ekonomis. Dalam penelitian ini pula

⁹Fera Sriyuniani, Fauna Adibroto, Zulfikar. "Pengembangan UMKM Aneka Panganan Tradisional Minang dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat".(Jurnal Akuntansi dan Manajemen.No, 1.2017), h. 12.

pelatihan yang diberikan kepada masyarakat atau ibu-ibu PKK dapat menambah wawasan dalam bermitra usaha dan menciptakan produk-produk yang lebih kreatif. Dalam pelatihan ini juga di ajarkan bagaimana membuat inovasi produk pizza menjadi produk-produk olahan lainya yang mampu bersaing di pasar.¹⁰

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi dan juga sama-sama menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penulis ialah peneliti meneliti tentang adanya program pembuatan pizza dapat memberikan kontribusi lebih dalam mensejahterakan masyarakat khususnya kelompok PKK, dengan adanya program tersebut bisa meningkatkan wawasan, keterampilan dan pengalaman, sedangkan penulis meneliti tentang adanya proses pemberdayaan maupun pengembangan ekonomi kreatif terhadap penjual kue karasa.

Persamaan dan perbedaan diatas diambil dari penelitian tersebut dan dari penelitian sekarang yang dimana peneliti studi kasusnya di empat Desa yaitu Barugae, Kariango, Karangan dan Lapalopo, yang dimana keempat Desa tersebut termasuk dalam satu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, adapun persamaan dan perbedaannya berupa jenis metode penelitian, lokasi penelitian, pendekatan penelitian serta subjek dan objek penelitian.

¹⁰Anik Sudirman, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pelatihan Pembuatan Pizza Pada Anggota PKK Dawuhan Kabupaten Situbondo", (Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 2017), h. 22.

B. Tinjauan Teori

1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan.¹¹

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Begitu pula menurut Rappaport, pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari

¹¹Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 48.

proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia.¹²

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, dan menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.¹³

Ekonomi sebagai suatu usaha mempergunakan sumber-sumber daya secara rasional untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sesungguhnya melekat pada watak manusia. Tanpa disadari, kehidupan manusia sehari-hari didominasi kegiatan ekonomi.

Dalam kitab suci Al-Qur'an telah begitu jelas bahwa langit dan apa yang terdapat di bumi (baik di daratan maupun di laut) adalah (mutlak) milik Allah Swt. yang diperuntukkan untuk dimanfaatkan, dilestarikan dan diberdayakan demi kepentingan manusia. Selain diperuntukkan untuk kepentingan manusia, langit dan bumi juga bisa "ditundukkan" berdasarkan kemampuan yang telah diperoleh manusia. Jadi Allah Swt telah memberikan "fadhilah-Nya", juga menunjukkan bagaimana cara memanfaatkan dan melastarikannya yaitu dengan kemampuan manusia melalui ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁴

¹²Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49- 50.

¹³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat: Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refrika Aditama, 2005), h. 58-59.

¹⁴Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 17-18.

Pemberdayaan dalam Islam adalah bersifat menyeluruh (holistik) menyangkut dalam aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan. Pemberdayaan dalam Islam juga sebagai suatu cara mengubah masyarakat dari yang tidak mampu menjadi berdaya baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat dan memberikan kemampuan kemandirian potensi kreatifitas masyarakat yang ada supaya bisa berkembang sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan.

b. Proses dan Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk kepada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidup (baik secara individual, kelompok, dan masyarakat dalam arti luas). Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala/upgrade utilitas dari objek yang diperdayakan. Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan

lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.¹⁵

Pemberdayaan masyarakat dalam proses ini diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia, penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan untuk masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan ini kemudian pada pemberdayaan ekonomi kreatif.¹⁶ Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).¹⁷

¹⁵Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 61.

¹⁶Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 52.

¹⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat: Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refrika Aditama, 2005), h. 59-60.

Berdasarkan teori di atas, peneliti memahami tentang proses dan tujuan karena proses pemberdayaan merujuk kepada kemampuan untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumber daya dan proses terencana guna meningkatkan skala/upgrade utilitas dari objek yang diperdayakan serta tujuan memperkuat kekuasaan masyarakat menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.

c. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan ditunjukkan agar klien/sasaran mampu meningkatkan kualitas hidupnya untuk berdaya, memiliki daya saing, dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat, pemberdayaan perlu memegang prinsip pemberdayaan, prinsip-prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan secara benar. Mengacu kepada hakikat dan konsep pemberdayaan, maka dapat diidentifikasi beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- 1). Kegiatan pemberdayaan didasarkan kepada kebutuhan, masalah, dan potensi sasaran. Hakikatnya, setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya, proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri. Proses pemberdayaan juga dituntut berorientasi kepada kebutuhan dan potensi yang dimiliki sasaran.
- 2). Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu sasaran menjadi dasar

pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan dan bentuk aktivitas pemberdayaan.

- 3). Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai, budaya dan kearifan-kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat. Budaya dan kearifan lokal seperti sifat gotong royong, kerjasama, hormat kepada yang lebih tua, dan kearifan lokal lainnya sebagai jati diri masyarakat perlu ditumbuh kembangkan melalui berbagai bentuk pemberdayaan sebagai modal sosial dalam pembangunan.
 - 4). Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap, dan berkesinambungan. Tahap ini dilakukan secara logis dari yang sifatnya sederhana menuju yang kompleks.
 - 5). Kegiatan pendampingan atau pembinaan perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan. Kesabaran dan kehati-hatian dari agen pemberdayaan perlu dilakukan terutama dalam menghadapi keragaman karakter, kebiasaan, dan budaya masyarakat yang sudah tertanam lama.¹⁸
- d. Kerangka-Kerangka Upaya Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan

¹⁸Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 58-60.

masyarakat. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

- 1). Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena bila tidak ada potensi atau daya maka akan punah. Pemberdayaan adalah suatu untuk membangun daya itu dengan mendorong (*encourage*), memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- 2). Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah yang nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku untuk semua tidak selalu dapat menyentuh semua lapisan masyarakat.
- 3). Memberdayakan mengandung arti pula melindungi. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, karena kurang berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar

sifatnya, dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi menutupi interaksi, melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi kuat atas yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serata eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian.¹⁹

Upaya pemberdayaan haruslah pertama-tama dimulai dengan menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat berkembang. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena kalau demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya upaya itu harus diikuti dengan dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka ini langkah-langkah positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana.²⁰

Berdasarkan teori di atas, peneliti memahami bahwa pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat dalam upaya

¹⁹Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 30-32.

²⁰Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), h. 63.

pemberdayaan sehingga pengembangan ekonomi berpengaruh pada pemanfaatan potensi dan skill yang oleh masyarakat itu sendiri.

2. Ekonomi Kreatif

a. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif berasal dari dua kata ekonomi dan kreatif. Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani *koikonomia*. Kata tersebut merupakan turunan dari dua kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi arti asli *oikonomia* adalah mengatur rumah tangga, kemudian arti asli tersebut berkembang menjadi arti baru, sejalan dengan perkembangan ekonomi menjadi suatu ilmu. Kini sebagai ilmu, ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga.

Ekonomi kreatif pada dasarnya ialah merupakan kegiatan ekonomi yang mendahulukan pada kreativitas berfikir untuk menciptakan sesuatu baru dan berbeda serta memiliki nilai bersifat komersial.²¹ Hasil kreativitas berfikir melahirkan inovasi yang menjadi bagian dalam menentukan kesejahteraan dan kinerja perekonomian dalam jangka panjang sebagaimana inovasi tersebut menjadi pengaruh dalam kinerja sebuah perusahaan.

Ekonomi kreatif juga dapat dikatakan sebagai penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Lebih lanjut didefinisikan ekonomi kreatif atau dikenal juga dengan sebutan *knowledge based economy* merupakan

²¹Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 162-164.

pendekatan dan tren perkembangan ekonomi dimana teknologi dan ilmu pengetahuan memiliki peran penting di dalam proses pengembangan dan pertumbuhan ekonomi.²²

Adapun penjelasan terkait ekonomi kreatif menurut beberapa ahli diantaranya:

- 1). Menurut John Howkins, mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya, warisan budaya dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan. Konsep ini kemudian dikembangkan oleh Richard Florida dalam bukunya *The Rise of Creative Class* dan *Cities and Creative Class* yang menyebutkan bahwa manusia pada dasarnya adalah kreatif, “apakah ia seorang pekerja di pabrik kaca atau seorang remaja di gang senggol yang sedang membuat musik *hip-hop*”, perbedaannya terletak pada statusnya.²³ Sedangkan menurut kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif, ekonomi kreatif adalah penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreatifitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi.²⁴
- 2). Menurut Mari Elka Pangestu, ekonomi kreatif merupakan wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas, yang mana pembangunan yang berkelanjutan adalah suatu iklim

²²Howkins S N. “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)”, (Jurnal Aplikasi Ilmu Agama, 2017), h. 67.

²³Howkins John, *The Creative Economy. UK : ThePenguin Press*. Kartasasmita, Ginanjar, 1996, Pembangunan untuk Rakyat,(Jakarta: Pustaka Cidesindo, 2001), h. 12.

²⁴Tim Penulis Bekraf, Sistem Ekonomi Kreatif Nasional Panduan Pemeringkatan Kabupaten/Kota Kreatif. (Jakarta: Brezz Production, 2016), h. 61-62.

perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Dengan kata lain ekonomi kreatif adalah manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi negara-negara berkembang. Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, talenta, dan kreativitas.²⁵

b. Ciri-Ciri Ekonomi Kreatif

Didalam bidang ekonomi kreatif, terdapat beberapa ciri yang dapat menggambarkan seperti apa sektor ekonomi kreatif tersebut. Berikut adalah ciri-ciri dari ekonomi kreatif:

1). Memiliki Kreasi Intelektual

Ciri-ciri ekonomi kreatif yang pertama ialah memiliki kreasi intelektual. Kreasi intelektual yang dimaksud ialah sangat dibutuhkannya kreativitas serta keahlian lainnya dalam masing-masing jenis sektor.

2). Mudah Diganti

Mudah diganti yang dimaksud ialah, suatu jenis inovasi dalam bidang ekonomi kreatif harus selalu dikembangkan sesuai dengan aktivitas ekonomi, maka dari itu kreasi dan inovasi yang ada diharapkan mudah diganti untuk menyesuaikan pasar dan dapat diterima dengan baik oleh konsumen.

3). Distribusi Secara Langsung dan Tidak Langsung

²⁵Mari Elka Pangestu, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025”, (Jakarta: Departemen Perdagangan RI, 2008), h. 21.

Adanya distribusi secara langsung dan tidak langsung menjadi salah satu ciri suatu ekonomi kreatif, pasalnya hal tersebut didasarkan pada kebijakan yang ada di dalam perusahaan serta dengan memperhatikan kebutuhan konsumen.

4). Memerlukan Kerja Sama

Kerja sama merupakan hal penting yang selalu hadir dalam setiap bidang pekerjaan. Dalam bidang ekonomi kreatif misalnya, kerja sama antara pihak pengusaha dan pemerintah yang mengatur kebijakan sangatlah penting untuk kelancaran proses yang sedang dijalani.

5). Berbasis Pada Ide

Ide merupakan hal utama yang harus disiapkan dalam bidang ekonomi kreatif. Ide dari setiap kepala pasti berbeda-beda, maka dari itu gagasan tersebut harus dikembangkan demi menciptakan inovasi dan kreativitas dalam bidang ekonomi kreatif.

6). Tidak Memiliki Batasan

Tidak memiliki batasan dalam bidang ekonomi kreatif dapat diartikan bahwa inovasi dan kreativitas dari setiap orang yang terlibat dalam menciptakan suatu produk dibidang tersebut tidak memiliki batasan yang pasti.²⁶

c. Peran Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan (*income generation*), menciptakan lapangan kerja (*job creation*) dan meningkatkan hasil ekspor (*export earning*),

²⁶Sari P A, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Human Capital", (Jurnal Optimisme Ekonomi Indonesia, 2003), h. 11.

meningkatkan teknologi (*technology development*), menambah kekayaan intelektual (*intellectual property*), dan peran sosial lainnya. Oleh sebab itu, ekonomi kreatif dapat dipandang sebagai penggerak pertumbuhan suatu bangsa.

Menurut Daubarate dan Startine telah menjelaskan tentang ekonomi kreatif akan memiliki peran yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Dimana peran tersebut diantaranya :

- 1). Ekonomi kreatif bisa menurunkan jumlah pengangguran di suatu negara

Ekonomi kreatif telah mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Laporan departemen perdagangan, industri kreatif Indonesia tahun 2002-2006 rata-rata mampu menyerap 5,4 juta tenaga kerja dengan tingkat partisipasi tenaga kerja nasional sebesar 5,79% dan dengan tingkat produktivitas tenaga kerja per kapita Rp 19.466.000 per tahun.

- 2). Ekonomi kreatif akan bisa meningkatkan pertumbuhan jumlah ekspor negara

Ekonomi kreatif mampu menciptakan inovasi produk sehingga berkontribusi terhadap ekspor Indonesia tahun 2006 sebesar 9,13%. Dalam hal ini pelaku ekonomi kreatif harus meningkatkan kualitas produksi mereka sehingga bisa bersaing dengan produk luar negeri.

- 3). Ekonomi kreatif dapat memberikan dampak pada peningkatan pengembangan sosial dan budaya dari suatu masyarakat

Selain berkontribusi terhadap aspek perekonomian, industri kreatif juga memiliki peran bisa berkontribusi terhadap sosial dan ekonomi lainnya. Misalnya, untuk aspek sosial berpengaruh terhadap

peningkatan kualitas hidup, peningkatan toleransi sosial masyarakat, sedangkan untuk budaya bisa melalui cinta terhadap produk-produk lokal, bahkan peningkatan citra, identitas dan budaya suatu bangsa.

- 4). Ekonomi kreatif memberikan kesempatan luas kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan ekonomi

Melalui ekonomi kreatif masyarakat bisa ikut serta untuk bisa berinovasi, menciptakan keterampilan melalui kemampuan intelektual yang bisa mengembangkan perekonomiannya.

- 5). Hasil dari kegiatan ekonomi kreatif akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup dari setiap masyarakat

Melalui ekonomi kreatif, masyarakat bisa membuka peluang lapangan pekerjaan sehingga menyerap banyak tenaga kerja yang masih pengangguran.

- 6). Ekonomi kreatif memberikan kesempatan pada golongan muda untuk bisa mengeksplorasi kemampuan ide kreatif mereka sehingga bisa lebih meningkatkan kesempatan bekerja

Melalui kegiatan ekonomi kreatif bisa mengesplorasi ide-ide, gagasan, imajinasi, mimpi-mimpi, kemampuan berfikir intelektual, dan berinovasi untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki.²⁷

d. Faktor-Faktor Pendukung Ekonomi Kreatif

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor dari dalam (*internal*)

²⁷Mauled Mulyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 280-281.

dan faktor dari luar (*eksternal*). Adapun faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari dalam (*internal*) meliputi:

1). Modal

Modal merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi. Bagi industri kreatif yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usahanya, sedangkan bagi industri atau bidang usaha yang sudah lama berdiri, modal biasanya digunakan untuk mengembangkan usahanya atau memperluas pangsa pasar.

2). Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) adalah orang yang melakukan produksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Di dalam faktor ini terdapat beberapa unsur penting yaitu kekuatan fisik, fikiran, kemampuan, keterampilan dan keahlian (*skill*).

3). Peralatan

Peralatan yang memadai juga menjadi faktor yang sangat penting dalam proses produksi.²⁸

Sedangkan faktor pendukung atau penghambat ekonomi kreatif yang berasal dari luar (*eksternal*) meliputi:

1). Peran Pemerintah

Dalam ekonomi kreatif, pemerintah berkepentingan untuk mengarahkan perusahaan agar mengutamakan kesejahteraan bersama.

²⁸Hamilton L, Building The Creative Economy in Nova Scotia, (The Research Committee of The Nova Scotia Cultural Action Network, 2009), h. 63.

Selain itu, melalui ekonomi kreatif pemerintah juga berkepentingan untuk memberdayakan masyarakat agar semakin kreatif dan produktif, serta melestarikan warisan budaya dan lingkungan. Sebagai pemegang kepentingan, pemerintah berfungsi melakukan regulasi, layanan, dan koordinasi. Dinas perindustrian berfungsi membina industri-industri kreatif melalui pelatihan intelektual untuk meningkatkan nilai tambah.

2). Potensi Alam

Dalam hal ini sumber daya alam (SDA) adalah faktor produksi yang bersumber dari kekayaan alam seperti tumbuhan, tanah, air, udara dan sebagainya. Faktor ini bergantung pada jumlah banyak atau sedikitnya kesediaan dari alam yang memadai.

3). Sarana dan Prasarana Pemasaran

Sarana dan prasarana menjadi penggerak dalam ekonomi kreatif, karena dapat memungkinkan barang dan jasa bergerak dari satu tempat ke tempat lain (dari tempat produksi ke konsumen).

4). Persaingan

Dimana para pelaku ekonomi kreatif saling bersaing secara aktif satu dengan yang lainnya untuk mencapai daya saing strategis dan laba yang tinggi.

5). Permintaan

Permintaan yang semakin tinggi dapat mendorong ekonomi kreatif. Semakin tinggi permintaan terhadap produk-produk ekonomi kreatif semakin tinggi rangsangan untuk berkreasi dan berinovasi. Dengan adanya permintaan yang semakin meningkat, para kreator

semakin bersemangat untuk berimajinasi dan berinovasi. Dengan demikian, kreativitas dapat mendorong permintaan, dan permintaan dapat mendorong kreativitas.²⁹

e. Indikator Ekonomi Kreatif

Menurut Deni Dwi Hartono dan Malik Cahyadi, indikator keberlangsungan dalam ekonomi kreatif diantaranya:³⁰

1). Produksi

Produksi adalah teori yang menggambarkan hubungan antara jumlah *input* dan *output* (yang berupa barang atau jasa) yang dapat dihasilkan dalam satu periode. Menurut Adiwarmanto dalam teori konvensional disebutkan bahwa teori produksi ditunjukkan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (*input*) untuk produksi dan menjual keluaran (*output*) atau produk. Ia menyebutkan dalam teori produksi juga memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya.³¹

Menurut Adiwarmanto Karim, sebagaimana bahwa dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi

²⁹United Nations Development Programme (UNDP), Creative Economy Report, Widening Local Development Pathways, (New York: NY 10017, USA and UNESCO, 2013), h. 7.

³⁰Deni Dwi Hartono Dan Malik Cahyadi, "Pemeringkatan Faktor keberlangsungan Usaha Industri Kreatif di Kota Surakarta", (Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, Vol, 4, No, 2 Desember, 2013), h. 230.

³¹Adiwarmanto A.Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 101-103.

serta memanfaatkan *output* produksi pada jalan kebaikan dan tidak mendzalimi pihak lain. Ia juga menjelaskan penentuan *input* dan *output* dari produksi haruslah sesuai dengan hukum Islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Q.S An-Naba' (78) ayat 11:

وَجَعَلْنَا الْيَوْمَ مَعَاشًا

Terjemahnya:

Dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan.³²

Kandungan dari surah An-Naba' menjelaskan mengenai pengingkaran orang musyrik pada hari kebangkitan. Maka dari ancaman Allah Swt pun berlaku bagi mereka. Surah ini menerangkan mengenai kekuasaan Allah Swt yang terdapat di alam sebagai bukti hari kebangkitan. Menerangkan nikmat kehidupan di surga bagi orang-orang beriman, dan pedihnya siksa neraka bagi orang yang mengingkari ajaran Allah Swt. Dan juga menjelaskan mengenai azab yang diterima oleh orang yang mendustakan Allah dan kebahagiaan yang diterima orang mukmin di hari akhir.

2). Pasar dan Pemasaran

Pasar adalah tempat dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang. Para ekonomi mendeskripsikan pasar sebagai kumpulan pembeli dan penjual yang bertransaksi atas suatu produk atau kelas produk tertentu. Selanjutnya pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan,

³²Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag in Word Terjemahan Kemenag 2019*, (Kementerian Agama RI, 2019), QS. An-Naba/78 : 11.

mengomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya.³³

Dalam Islam, dalam melakukan jual beli harus saling rela. Menurut Hendi Suhendi, mengatakan bahwa adanya kerelaan antar kedua belah pihak tidak dapat dilihat, karena kerelaan berhubungan dengan hati masing-masing pihak. Oleh karena itu, kerelaan dapat diketahui melalui tanda-tanda lainnya. Tanda-tanda yang menunjukkan kerelaan adalah *ijab qabul*.³⁴ Hal ini sebagaimana Firman Allah Q.S An-Nisa'(3) ayat 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Hay orang-orang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka (saling rela) di antara kamu.³⁵

Pada surah An-Nisa ayat 29 ini Allah melarang para hambanya yang beriman dari memakan harta diantara mereka dengan cara yang batil, hal ini mencakup memakan harta dengan cara pemaksaan, pencurian, mengambil harta dengan cara perjudian, dan pencaharian yang hina bahkan bisa jadi termasuk juga dalam hal ini adalah

³³Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 5-8.

³⁴Kurnia Cahya Ayu Pratiwi, "Pandangan Fiqih Muamalah Terhadap Praktek Jual Beli Mata Uang Rupiah Kuno Studi di Pasar Triwindu Surakarta" (Skripsi : IAIN Surakarta, 2017), h. 8.

³⁵Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag in Word Terjemahan Kemenag 2019*, (Kementerian Agama RI, 2019), QS. An-Nisa/3 : 11.

memakan harta sendiri dengan sombong dan berlebih-lebihan, karena hal tersebut adalah termasuk kebatilan dan bukan dari kebenaran.

3). Manajemen dan Keuangan

Stoner merumuskan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³⁶ Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.³⁷ Manajemen keuangan dalam Islam dapat dilihat pada Firman Allah Q.S Al-Baqarah (2) ayat 282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya, dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.³⁸

³⁶T Tani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE-UGM, 2011), h. 8.

³⁷Irham Fahmi, *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 208.

³⁸Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag in Word Terjemahan Kemenag 2019*, (Kementerian Agama RI, 2019), QS. Al-Baqarah/2 : 282.

Kandungan surah Al-Baqarah ayat 282 menjelaskan bahwa setiap transaksi yang mengandung perjanjian penangguhan seharusnya ada bukti tertulis. Namun jika tidak memungkinkan perjanjian tertulis, hendaknya dihadirkan saksi. Jika ternyata tidak ada saksi, tidak pula bukti tulisan, diperbolehkan ada jaminan. Prinsip saling percaya dan menjaga kepercayaan semua pihak. Untuk menghilangkan keraguan maka hendaklah diadakan perjanjian secara tertulis atau jaminan. Tapi jika semua pihak saling mempercayai, atau dalam transaksi tunai yang tidak akan menimbulkan masalah di kemudian hari, tidak mengapa tanpa tulisan atau jaminan asalkan tetap menjaga amanah.

4). Kebijakan Pemerintah

Pemerintah didefinisikan sebagai suatu organisasi yang memiliki otoritas untuk mengelola suatu negara. Sebagai sebuah kesatuan politik, atau aparat atau alat negara yang memiliki badan yang mampu mengfungsikan dan menggunakan otoritas atau kekuasaan. Dengan ini pemerintah memiliki kekuasaan untuk membuat dan menetapkan hukum serta Undang-Undang di wilayah tertentu.

Pemerintah yang dimaksud adalah pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam substansi, maupun keterkaitan administrasi. Hal ini disebabkan karena pengembangan industri kreatif bukan hanya pada pengembangan industri, tetapi juga meliputi pengembangan ideologi, politik, sosial dan budaya.³⁹

³⁹Mauled Mulyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 252.

5). Kemitraan Usaha

Kemitraan menurut Undang-Undang nomor 9 tahun 1995 kemitraan dikatakan sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, saling menguntungkan, dalam hal ini merupakan suatu landasan sebagai pengembangan usaha.⁴⁰

3. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

a. Pengertian UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Adapun pengertian UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Pada dasarnya UMKM adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Keberadaan UMKM di Indonesia sangat diperhitungkan, karena berkontribusi besar pertumbuhan ekonomi. Biasanya penggolongan UMKM adalah dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan, Sedangkan usaha yang tidak masuk sebagai UMKM adalah dikategorikan sebagai usaha besar.

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang politik ekonomi dalam rangka demokrasi ekonomi, usaha mikro, kecil dan menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang

⁴⁰LG Rai Widjaja, *Hukum Perusahaan*, (Jakarta: Cetakan Pertama KBI, 2000), h. 58.

makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- 1). Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2). Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3). Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 4). Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik

negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

- 5). Dunia usaha adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

b. Kriteria UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

- 1). Kriteria usaha mikro adalah pertama, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000.00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Kedua memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000.00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2). Kriteria usaha kecil adalah pertama, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000.00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Kedua memiliki hasil lebih dari Rp 300.000.000.00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000.00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3). Kriteria usaha menengah adalah pertama, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000.00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Kedua memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000.00 (dua milyar lima

ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000.00 (lima puluh milyar rupiah).⁴¹

4. Ekonomi Syariah

a. Pengertian Ekonomi Syariah

Ekonomi secara sederhana dikatakan sebagai upaya manajemen rumah tangga dengan segala kebutuhannya. Masyarakat adalah pelaku utama didalam berekonomi terutama rumah tangga dari yang terkecil sampai yang terbesar. Rumah tangga atau masyarakat membutuhkan keadilan ekonomi yang sesuai dengan agama yang mereka anut. Salah satu sistem ekonomi yang saat ini dapat dikatakan jauh dari penyimpangan adalah ekonomi syariah yang sudah terbukti tidak dapat digoyahkan oleh krisis ketika itu.

Syariah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah Swt atau digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin supaya mematuhi, supaya syariah ini diambil oleh orang Islam sebagai penghubung dengan Allah Swt dan sesama manusia. Menurut Syekh Yusuf Al-Qordhowi cakupan dari pengertian syariah menurut pandangan Islam sangat luas dan komprehensif (*al-syumul*). Didalamnya mengandung seluruh aspek kehidupan mulai dari aspek ibadah, aspek keluarga, aspek bisnis, aspek hukum dan peradilan serta hubungan antar negara.⁴²

⁴¹Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Pasal 1 dan Pasal 6 Tahun 2008. <http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/f156041/node/28029>, (diakses pada tanggal 23 Mei 2022).

⁴²Ahmad Ifham Solihin, *Ekonomi Syariah, Konsep Dasar dan Karakteristik Ekonomi Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2010), h. 1.

Ekonomi syariah adalah ekonomi yang diatur oleh syariat Islam yaitu al-quran, sunnah, qiyas, ijma atau ijtihad. Adanya ketentuan yang jelas tersebut menjadikan ekonomi syariah menjadi mudah diukur kapasitasnya dan mudah dilaksanakan di negara manapun walaupun yang notabene adalah negara yang mayoritas penduduknya non muslim seperti Inggris dan Singapura.⁴³

Ekonomi syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi syariah adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh orang per orang atau kelompok orang atau badan usaha yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial.⁴⁴

Beberapa penjelasan mengenai ekonomi syariah menurut para ahli diantaranya:

- 1). Menurut Umer Chapra, ekonomi syariah adalah cabang pengetahuan yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang langka sesuai dengan ajaran Islam tanpa terlalu membatasi kebebasan individu, mewujudkan keseimbangan makro ekonomi dan ekologi yang berkelanjutan. Pada intinya, ekonomi syariah adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-

⁴³Juhaya S Praja, *Ekonomi Syariah*, (Bandung:Pustaka Setia, 2012), h. 56.

⁴⁴Adiwarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: The International Institute For Islamic Thought, Indonesia, 2003), h, 221-222.

permasalahan ekonomi dengan cara sesuai dengan prinsip syariat Islam.⁴⁵

- 2). Menurut Abdul Manan, landasan ekonomi syariah didasarkan pada tiga konsep fundamental, yaitu keimanan kepada Allah (tauhid), kepemimpinan (khilafah) dan keadilan ('adalah). Tauhid adalah konsep yang paling penting dan mendasar, sebab konsep yang pertama adalah dasar pelaksanaan segala aktivitas baik yang menyangkut ibadah atau ibadah mahdah (berkait sholat, zikir, shiam, tilawat al-quran), mu'amalah (termasuk ekonomi). Muasyarah, hingga akhlak. Tauhid mengandung implikasi bahwa alam semesta diciptakan oleh Allah yang maha kuasa, yang esa, yang sekaligus pemilik mutlak alam semesta ini.⁴⁶

b. Karakteristik Ekonomi Syariah

Terdapat beberapa karakteristik yang merupakan kelebihan dalam sistem ekonomi syariah menurut Abdullah At-Tariqi antara lain:

- 1). Bersumber dari Illahiyah

Sumber awal ekonomi syariah merupakan bagian dari muamalah berbeda dengan sumber sistem ekonomi lainnya karena merupakan peraturan dari Allah Swt. Ekonomi syariah dihasilkan dari agama Allah dan mengikat semua manusia tanpa terkecuali. Sistem ini meliputi semua aspek universal dan partikular dari kehidupan dalam satu bentuk, dalam posisi sebagai pondasi, sistem ekonomi syariah

⁴⁵Chapra M Umer, *Sistem Moneter Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 32.

⁴⁶M A Manan, *Teori dan praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), h. 2.

tidak berubah, sedangkan yang berubah adalah cabang dari bagian partikularnya, namun bukan dalam sisi pokok dan sifat universalnya.

2). Unsur Pertengahan dan Berimbang

Ekonomi syariah memadukan kepentingan pribadi dan kemaslahatan masyarakat dalam bentuk yang berimbang. Ekonomi syariah berposisi di antara aliran individu (kapitalis) yang melihat bahwa hak kepemilikan individu bersifat absolute dan tidak boleh diintervensi dari siapa pun, dan aliran sosialis (komunis) yang menyatakan ketiadaan hak individu dan mengubahnya kedalam kepemilikan bersama menempatkan di bawah dominasi negara.

3). Ekonomi Berkecukupan dan Berkeadilan

Ekonomi syariah memiliki kelebihan dengan menjadikan manusia sebagai fokus perhatian. Manusia diposisikan sebagai pengganti Allah di bumi untuk memakmurkannya dan tidak hanya untuk mengeksplorasi kekayaan dan memanfaatkannya saja. Ekonomi ini ditujukan untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan manusia. Hal ini berbeda dengan ekonomi kapitalis dan sosialis di mana fokus perhatiannya adalah kekayaan.

4). Ekonomi Pertumbuhan dan Keberhakan

Ekonomi syariah memiliki kelebihan dari sistem lain, yaitu beroperasi atas dasar pertumbuhan dan investasi harta secara legal, agar tidak berhenti dari rotasinya dalam kehidupan sebagai bagian dari meditasi jaminan kebutuhan pokok bagi manusia. Islam mengandung harta dapat dikembangkan hanya dengan bekerja. Hal itu hanya dapat

terwujud dalam usaha keras untuk menumbuhkan kemitraan dan memperluas unsur-unsur produksi demi terciptanya pertumbuhan ekonomi dan keberkahan secara kebersamaan.⁴⁷

c. Unsur-Unsur Pokok Ekonomi Syariah

Berdasarkan uraian mengenai prinsip dasar di atas, dapatlah kiranya diuraikan unsur-unsur pokok yang dikandung oleh ekonomi syariah, diantaranya:

- 1). Unsur spiritualitas, moralitas dan etika.
- 2). Unsur pengelolaan yang efektif dan efisien.
- 3). Unsur pengetahuan dan keahlian.
- 4). Unsur kerja atau usaha.
- 5). Unsur perdagangan dan produksi barang dan jasa.
- 6). Unsur keuntungan pengganti riba.
- 7). Unsur larangan atau produksi barang jasa yg haram.
- 8). Unsur larangan riba.
- 9). Unsur larangan judi atau maysir.
- 10). Unsur larangan gharar.
- 11). Unsur modal dan menjauhi Utang.
- 12). Unsur kerja sama dan *risk sharing*.
- 13). Unsur amanah kesucian kontrak dan menepati janji.⁴⁸

d. Sumber Hukum Ekonomi Syariah

⁴⁷Sudarso, MB, Hendri, Pengantar Ekonomi Mikro Islam, (Yogyakarta; Ekonomi,2001), h. 105.

⁴⁸Zulkifli Rusby, *Ekonomi Islam*, Pusat Kajian Pendidikan Islam (Pekanbaru: FAI UIR, 2017), h. 7-8.

Sebagai bagian dari ajaran syariat Islam, ekonomi syariah mempunyai sumber yang sama dengan sumber hukum dalam Islam secara umum, yaitu:

1). Al Qur'an

Definisi Al-Qur'an secara terminologi, menurut sebagian besar ulama ushul fiqhi adalah sebagai berikut ialah Kalam Allah Azza Wajalla yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara matawatir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf; dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.⁴⁹

Al-Qur'an adalah sumber pertama dan utama bagi ekonomi syariah, didalamnya dapat kita temui hal ihwal yang berkaitan dengan ekonomi dan juga hukumnya.⁵⁰ Sebagai sumber hukum pertama dan utama, Al-Qur'an oleh umat Islam harus dinomor satukan dalam menemukan dan menarik hukum. Ayat-ayat Al-Qur'an selama hukum dan jawaban atas permasalahannya dari luar Al-Qur'an selama hukum dan jawaban tersebut dapat ditemukan dalam nash-nash Al-Qur'an.⁵¹

Menurut Abdul Wahhab Khalaf, bahwa ayat-ayat hukum dalam bidang muamalah berkisar antara 230 sampai dengan 250 ayat saja, Sedangkan jumlah ayat dalam Al-Qur'an seluruhnya lebih dari 600

⁴⁹Syahrul Anwar, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bogor: Gahlia Indonesia, 2010), h. 84.

⁵⁰Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Refika Aditama, 2011), h. 8.

⁵¹Faturrahman Djamil, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h.74.

ayat. Jadi jumlah ayat hukum ekonomi syariah dalam Al-Qur'an hanya sekitar 3% sampai dengan 4% saja dari seluruh ayat dalam al-qur'an.⁵²

2). Hadist

Hadist atau As Sunnah menurut istilah syari'at adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam bentuk qaul (ucapan), fi'il (perbuatan), taqrir (penetapan/persetujuan), sifat tubuh, serta akhlak yang dimaksudkan dengannya sebagai tasri' (pensyariatan) bagi umat islam. Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai penyampaian ajaran Al-Qur'an diberi otoritas untuk menjelaskan lebih lanjut apa yang telah diwahyukan kepadanya. Ia berfungsi sebagai penjelas dan pelaksana dari apa yang ditulis dalam Al-Qur'an.⁵³

Dari sini dapat kita pahami bahwa hadist atau sering disebut juga As-Sunnah adalah sumber kedua dalam perundang-undangan Islam. Di dalamnya dapat kita jumpai khasanah aturan perekonomian syariah. Jumlah hadist yang mengandung muatan hukum sangat terbatas dan masih kontroversi. Ada yang berpendapat hadis ahkam berjumlah 3000 hadist, ada juga yang berpendapat jumlahnya 1200 hadist, yang lain mengatakan jumlahnya 500 hadist.⁵⁴

3). Ijtihad

⁵²Abdu Al-Wahhab Khailaf, Ilmu Ushul Al-Fiqhi, (Jakarta: Almajlis Al-A'la Al-Indunisili Al-Da'wat Al-Islamiyyat,1972), h. 22-23.

⁵³Faturrahman Djamil, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 86.

⁵⁴Ahmad Bahruddin, Utang dan Pendapat Perusahaan dalam Kriteria dan Penerbit Efek Syariah Perspektif Hukum Bisnis Syariah", Tesis Program Pasca sarjana (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2015).h, 23.

Al-Syaukani berpendapat dalam kitabnya *Irsyad al-Fuhuli*, *ijtihad* adalah mengarahkan kemampuan dalam memperoleh hukum *syar'i* yang bersifat 'amali melalui cara *istinbath*. Menurut Ibnu Syubki, *ijtihad* adalah pengerahan kemampuan seseorang faqih untuk menghasilkan dugaan kuat tentang hukum *syar'i*, sedangkan al-Amidi memberikan definisi *ijtihad* sebagai pengerahan kemampuan dalam memperoleh dugaan kuat tentang hukum *syara'* dalam bentuk yang dirinya merasa tidak mampu berbuat seperti itu.⁵⁵

C. Tinjauan Konseptual

1. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

Pemberdayaan ekonomi kreatif dalam konteks ke Indonesia-an, ialah mampu mengintegrasikan teknologi, informasi dengan tetap mempertahankan kekhasan yang ada dalam rangka perbaikan ekonomi yang lebih baik, untuk meraih keunggulan yang mampu menekan pengangguran serta memberikan peluang yang adil sesama masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dalam pembangunan ekonomi dalam Islam berkaitan dengan konsep *falah* yang berarti kesejahteraan ekonomi di dunia dan keberhasilan hidup di akhirat, yaitu kesejahteraan yang meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental yang hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia.

Pemberdayaan ekonomi kreatif, berarti upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat Islam dari kondisi tidak mampu, serta melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi.

⁵⁵Amir Syafruddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana,2008), h. 226.

Pemberdayaan ekonomi kreatif berarti mengembangkan sistem ekonomi dari umat oleh umat sendiri dan untuk kepentingan umat. Berarti pula meningkatkan kemampuan rakyat secara menyeluruh dengan cara mengembangkan dan mendinamiskan potensinya. Rakyat kurang mampu atau yang belum dimanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga dirinya.⁵⁶

2. Perspektif Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah menjelaskan adanya karakteristik dan ciri-ciri ekonomi syariah yang dimana merupakan kelebihan dalam sistem ekonomi syariah, terdapat pula unsur-unsur pokok ekonomi syariah berdasarkan uraian mengenai prinsip dasar yang dikandung oleh ekonomi syariah, dan juga nilai-nilai dasar ekonomi syariah yang diturunkan dari inti ajaran Islam yaitu tauhid. Prinsip tauhid ini melahirkan keyakinan bahwa kebaikan perilaku manusia adalah karena kemurahan Allah Swt, segala aktivitas manusia di dunia ini termasuk ekonomi hanya dalam rangka untuk mengikuti petunjuk Allah Swt. Nilai tauhid ini diterjemahkan menjadi nilai dasar yang membedakan ekonomi syariah dengan sistem ekonomi lainnya.

Perspektif ekonomi syariah adalah wujud konkrit yang diharapkan dari ekonomi syariah adanya lahirnya sistem perekonomian yang adil tumbuh sepadan, bermoral dan berperadaban Islam. Perekonomian Islam bukan mengejar pertumbuhan semata atau pemerataan semata, namun mengutamakan adanya proporsionalitas sehingga tercapai kesinambungan pertumbuhan

⁵⁶Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 39.

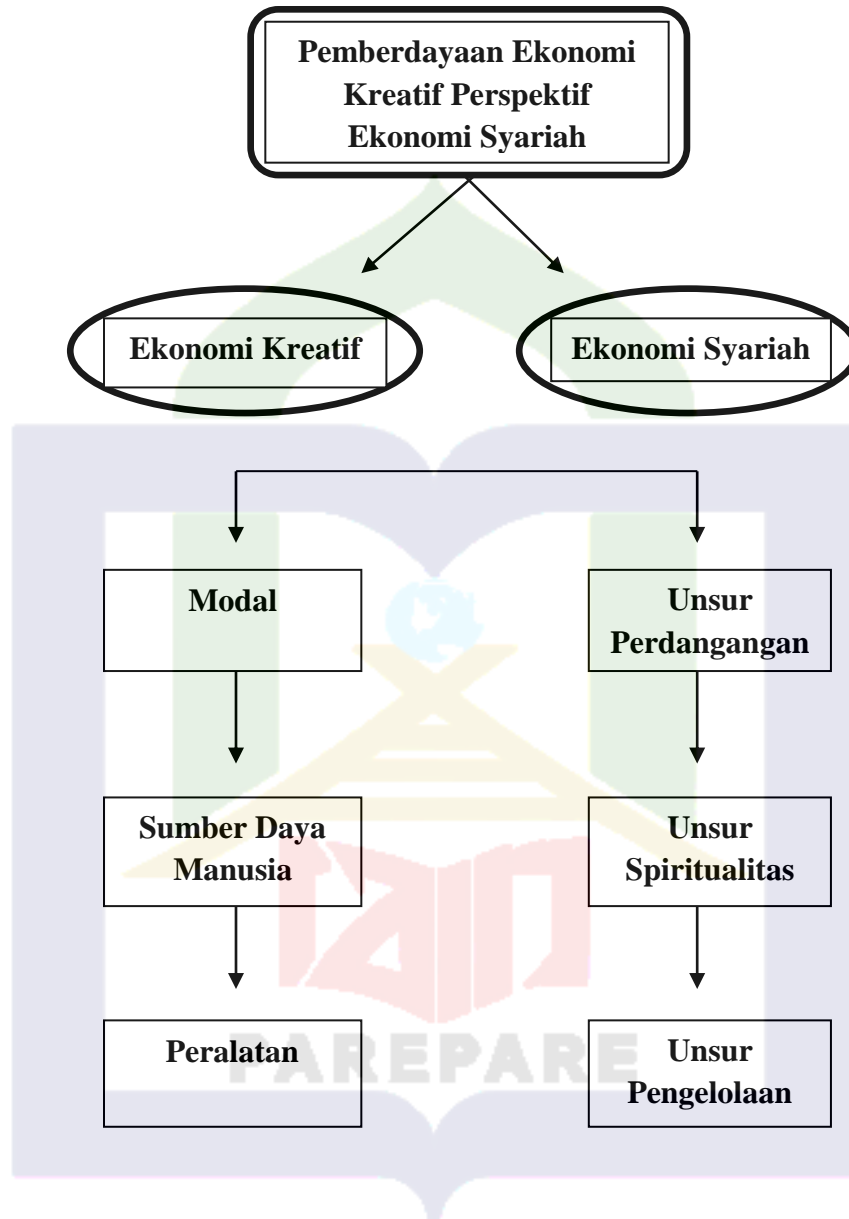
ekonomi yang dibangun atas kegiatan ekonomi yang bermoral dan berperadaban Islam.

3. Penjual Kue Karasa Kecamatan Mattiro Bulu Pinrang

Penjual kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Pinrang terdapat beberapa cabang, namun setiap cabangnya memiliki nilai jual tersendiri baik dari segi pembuatan maupun dari segi kemasan. Kecamatan Mattiro Bulu Pinrang pun sekarang banyak ditemui penjual kue karasa yang dimana dulunya kue Karasa hanya terdapat Kecamatan Cempa, kue karasa sering sekali didapatkan di acara-acara besar seperti pernikahan, penjual kue karasa memiliki masing-masing daya tarik dalam pembuatan kue karasa tersebut ada yang dikeringkan dibawah sinar matahari dan ada juga yang di oven tergantung kondisi cuaca, dalam segi pengemasan juga terdapat daya tarik yang dimana kreativitas masyarakat dengan cara memberi label pada kemasan kue karasa tersebut.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir bertujuan sebagai sebuah konsep definisi yang saling berhubungan serta mencerminkan suatu pandangan yang sistematis mengenai fenomena. Kerangka pikir dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan. Dengan konteks penelitian diatas, maka penelitian menggambarkan kerangka pikir penelitian “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pada UMKM Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Penjual Kue Karasa Kecamatan Mattiro Bulu Pinrang) sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pikir

Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah sebuah cara melakukan sesuatu yaitu menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan dengan cara mencari, mencatat, merumuskan, serta menganalisis sampai menyusun laporan.⁵⁷ Adapun istilah metodologi yang berasal dari kata metode yang artinya jalan, namun menurut kebiasaan metode dirumuskan dengan kemungkinan-kemungkinan suatu tipe yang dipergunakan dalam penelitian dan penilaian.⁵⁸

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan Proposal Skripsi ini yaitu merujuk pada sebuah Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan oleh IAIN Parepare dengan merujuk kepada buku-buku metodologi penelitian yang ada. Metode penelitian yang ada di dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, subjek, objek, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.⁵⁹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang merupakan penelitian yang didasari dari pengalaman subjektif atau fenomenologikal yang dialami pada diri individu. Fenomenologi juga diartikan pula sebagai pandangan berfikir yang menegaskan pada fokus pengalaman-pengalaman dan cerita subjektif

⁵⁷Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 1.

⁵⁸Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2012), h. 5.

⁵⁹Saepuddin, et al., eds, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*", (Makalah dan Skripsi ; Edisi Revisi, 2011), h. 30.

manusia dan interpretasi atas pelaksanaan di dunia. Sementara itu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu kualitatif menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁰

Pada penelitian kualitatif seorang peneliti dapat berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan ciri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Ialah suatu penelitian ilmiah yang berupaya untuk menemukan data secara rinci dari kasus tertentu, bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Adapun konteks sosial dalam jenis kualitatif yaitu fenomena yang diteliti merupakan kesatuan antara subjek dan lingkungan sosial.⁶¹

Maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini berdasarkan fenomena nyata dan pengambilan data tentang pemberdayaan ekonomi kreatif pada UMKM penjual kue Karasa perspektif ekonomi syariah di Kecamatan Mattiro Bulu Pinrang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang ingin diteliti penulis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan karya ilmiah ini. Lokasi Penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian berlokasi di

⁶⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5.

⁶¹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 9.

Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Alasan penulis memilih lokasi ini dikarenakan perkembangan perekonomiannya yang jarang di dapatkan di daerah lain, dan juga kreativitas setiap usaha yang ada di Kecamatan Mattiro bulu cukup baik untuk diteliti. Adapun gambaran umum lokasi penelitian sebagai berikut:

Gambaran Umum Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Kabupaten Pinrang dengan luas wilayah 1.961,77 km yang berpenduduk sebanyak 413.381 jiwa, terdiri dari 205.272 jiwa laki-laki dan 208.109 jiwa perempuan. Penduduk ini tersebar di 12 (dua belas) Kecamatan yaitu Kecamatan Mattiro Sompe, Kecamatan Mattiro Bulu, Kecamatan Suppa, Kecamatan Watang Sawitto, Kecamatan Patam Panua, Kecamatan Duampanua, Kecamatan Lembang, Kecamatan Cempa, Kecamatan Tiroang, Kecamatan Lanrisang, Kecamatan Paiteang, dan Kecamatan Batu Lappa. Kabupaten Pinrang secara adminisi wilayah berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Tanah Toraja dan Kabupaten Mamasa
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Sidrap
- c. Sebelah Selatan : Kota Madya Pare-Pare
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Polman dan Selat Makassar

Untuk menilai perkembangan perekonomian suatu wilayah dapat diukur dengan menghitung perkembangan PDRB setiap tahun. Angka PDRB mencerminkan kemampuan suatu wilayah atau region dalam mengelola sumber daya alam yang dimiliki menjadi suatu proses produksi menciptakan nilai tambah. Jadi besaran nilai PDRB yang dihasilkan sangat tergantung kepada potensi SDA dan faktor produksi suatu daerah. Kabupaten Pinrang tergolong salah satu daerah yang berpenduduk padat di Sulawesi Selatan, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1

yang memperlihatkan luas wilayah Kabupaten pinrang berdasarkan Kecamatan, kepadatan Penduduk dan rasio (RJK). Berdasarkan angka pada table tersebut terlihat bahwa kepadatan penduduk Kabupaten Pinrang pada tahun 2014 adalah sebesar 381 jiwa/ km. Nilai kepadatan penduduk tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2013 rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Pinrang hanya sebesar 379 jiwa/km.

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk, Luas Wilayah Dan Kepadatan Penduduk Perkecamatan
Tahun 2022

No	Kecamatan	Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan (jiwa/km)
1.	Mattiro Sompe	32,880	97	339
2.	Suppa	33,000	74	446
3.	Mattiro Bulu	31,037	132	235
4.	Watang Sawitto	56,689	59	961
5.	Patang Panua	37,571	137	274
6.	Duampanua	52,395	292	179
7.	Lembang	47,202	733	64
8.	Cempa	18,213	90	202

9.	Tiroang	27,534	78	353
10.	Lanrisang	20,161	73	276
11.	Paleteang	42, 689	37	1154
12.	Batu Lappa	12,224	159	77
Total		411, 595	1,961	209

Pesatnya pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh kelahiran dan urbanisasi yang cukup pesat tersebut tentu saja menimbulkan masalah-masalah sosial ekonomi di perkotaan. Kota Pinrang sebagai salah satu kota dengan kepadatan penduduk terbesar di Sulawesi Selatan dan merupakan kota yang berkembang mempunyai prospek yang potensial untuk peningkatan jumlah angkutan kota yang berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan khususnya maupun pembangunan nasional pada umumnya.

C. Fokus Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang ingin diteliti penulis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan karya ilmiah ini. Lokasi Penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian berlokasi di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Alasan penulis memilih lokasi ini dikarenakan lokasinya mudah dijangkau untuk mendapatkan data yang tersedia.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau *qualitative research*.⁶² Fokus penelitian yang dimaksud adalah pembatasan bidang kajian dan memperjelas relevansinya dengan data yang akan dikumpulkan. Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan intisari dari penelitian yang akan dilakukan. Pembatasan bidang kajian permasalahan agar dapat mempermudah dan mengarahkan penelitian ke saran yang tepat.

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi kreatif pada UMKM perspektif ekonomi syariah terhadap usaha US Hj. Mina di Kecamatan Mattiro Bulu Pinrang.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data di dalam sebuah penelitian ialah subjek dari mana data yang kita peroleh. Dan apabila seorang peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden yaitu orang yang merespon atau yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik itu pertanyaan tertulis maupun lisan. Data pun dibedakan menjadi dua, yaitu data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut:

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya yaitu seperti melalui observasi, wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Dan data primer pun biasanya selalu bersifat

⁶²Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, Teknik dan Teori Grounded*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1997), h. 11.

spesifik karna disesuaikan oleh kebutuhan peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara. Serta yang menjadi sumber data primer adalah penjual kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Pinrang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu. Data sekunder juga sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya data dihasilkan dari orang lain lewat dokumen. Dalam penelitian ini adalah data atau arsip tertulis lainnya yang diperoleh dari penjual kue Karasa dan pemerintah yang terkait di Kecamatan Mattiro Bulu Pinrang.

F. Metode Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan objek penelitian, baik data primer maupun sekunder, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobjek mungkin. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan berkenaan dengan perilaku individu, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶³ Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis melakukan pengamatan

⁶³Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta,2012), h. 203.

dengan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.

Observasi merupakan suatu pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa yang akan diteliti. Observasi juga adalah proses pemerolehan sebuah data informasi dari tangan pertama, yaitu dengan cara melakukan pengamatan.⁶⁴ Teknik ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran dan data lapangan yang dimana peneliti mengobservasi penjual kue karasa dengan memberikan binaan-binaan agar penjual kue karasa lebih memberdayakan atau mengembangkan kreativitasnya dalam memproduksi kue karasa, dan juga memproduksi kue karasa dengan menggunakan perspektif ekonomi syariah yaitu kemasan kue karasa diberi label halal.

2. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang didapat dengan cara bertanya langsung kepada pihak pemberi informasi yang berperan penting dalam bidang yang akan diteliti atau dikaji.⁶⁵ Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).⁶⁶ Target wawancara untuk mendapatkan informasi lebih akurat bagi peneliti adalah penjual kue karasa dengan mewawancarai secara terbuka terhadap

⁶⁴Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Pradana Media Grup, 2010), h. 108.

⁶⁵Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 136.

⁶⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 100.

penjual kue karasa dan pemerintah yang terkait di Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif pada uji keabsahan akan dinyatakan data absah apabila memiliki empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. *Uji Credibility*

Uji credibility merupakan uji dimana peneliti mencari serta mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif adalah data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁶⁷

2. *Uji Tranferability*

Uji tranferability menurut Sugiyono menjelaskan bahwa uji *tranferability* adalah teknik untuk menguji validasi eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.

3. *Uji Dependability*

Uji dependability dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan *dependability* apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut.

4. *Uji Comfirmability*

Uji comfirmability dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektifivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk

⁶⁷Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare 2020*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 23.

ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan *assessment* atau penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.⁶⁸

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu dengan cara data yang telah dihimpun selanjutnya disusun secara sistematis, diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga dapat menjelaskan pengertian dan pemahaman tentang masalah yang diteliti. Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan model penelitian kualitatif versi Miles dan Huberman. Menurut Husaini dan Purnomo dimana analisis data Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur⁶⁹ kegiatan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi.

⁶⁸Afiyanti Y, "Validitas dan Realiabilitas dalam Penelitian Kualitatif", (J Keperawatan Indonesia. 2008), h. 137-141.

⁶⁹Husaini, Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 85.

2. Penyajian Data

Pendeskrripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pengambilan tindakan. Penyajian data tersebut disajikan dalam bentuk naratif. Selain itu juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan. Baik dari segi makna kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Kue Karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif kue karasa dalam hal ini merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan ekonomi masyarakat, dengan memberi daya kepada yang tidak berdaya dan mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat utamanya di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Pemberdayaan kue karasa adalah sebuah proses dan tujuan dalam memberdayakan dan meningkatkan kreativitas pada usaha. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok usaha kue karasa yang ada di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, termasuk individu-individu yang mengalami peningkatan pendapatan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk kepada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidup (baik secara individual, kelompok, dan masyarakat dalam arti luas). Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala/upgrade utilitas dari objek yang diperdagangkan. Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar

mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang meliputi produksi, sumber daya manusia dan pasar (pemasaran).

a. Produksi

Produksi merupakan tahap awal dari berjalannya suatu kegiatan, sehingga produksi harus dilakukan dengan matang agar kedepannya kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan efektif. Produksi yang merupakan tonggak awal berjalannya penjualan kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Produksi kue karasa adalah tahap yang menggambarkan hubungan antara jumlah *input* dan *output* (yang berupa barang atau jasa) yang dapat dihasilkan dalam pembuatan kue karasa selama satu periode. Produksi kue karasa ini ditunjukkan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (*input*) untuk produksi dan menjual keluaran (*output*) atau produk kue karasa tersebut. Produksi juga memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi dalam memproduksi kue karasa. Mencapai tujuan usaha kue karasa diperlukan adanya perencanaan dari penjual kue karasa itu sendiri berupa pemilihan bahan baku. Hasil wawancara dengan Hj. Dara yang menyatakan bahwa:

Langkah utama yang dilakukan dalam produksi kue karasa ini adalah dengan pemilihan bahan baku yang berkualitas baik. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan kue yang enak dan disukai oleh konsumen, jadi kami mengupayakan pemilihan bahan baku yang betul-betul baik.⁷⁰

⁷⁰Hj.Dara, Pemilik Usaha Kue Karasa, Wawancara Penelitian di Karangin Kec. Mattiro Bulu, pada 29 Oktober 2022.

Wawancara di atas diketahui bahwa pemilihan bahan baku sangatlah menentukan akan produk yang dihasilkan. Pemilihan bahan baku yang baik akan menghasilkan produk yang berkualitas yang akan berdampak kepada konsumen. Pemilihan bahan baku yang baik perlu diperhatikan penjual kue karasa karena bagusnya kualitas bahan baku kue yang dihasilkan juga memuaskan dan dapat meningkatkan keuntungan.

Selain pemilihan bahan baku yang berkualitas, dalam perencanaan atau pembuatan kue karasa itu sendiri diperlukan target keuntungan untuk dijadikan acuan dalam produksi. Dalam hal ini, adanya acuan target tersendiri akan menentukan prospek jangka panjang dari usaha kue karasa itu sendiri. Mengenai prospek target dalam usaha kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang disampaikan oleh Suhartini yang menyatakan bahwa:

Kelompok Gemilang dan saya juga yakin kelompok yang lain juga memiliki patokan target dalam penjualan kue karasa karena dengan adanya target tersebut, dapat diperkirakan produksi kue yang akan dihasilkan, modal yang dikeluarkan dan biaya-biaya yang terkait dalam produksi kue karasa.⁷¹

Wawancara di atas diketahui bahwa penjual kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dalam operasionalnya memiliki target pencapaian penjualan yang ditentukan, hal ini mengingat bahwa dengan adanya target yang ingin dicapai usaha kue karasa maka dapat diukur tingkat pencapaian produksinya, faktor modal, tenaga kerja dan biaya-biaya yang terkait lainnya.

⁷¹Suhartini, Pemilik Usaha Kue Karasa Gemilang, Wawancara Penelitian di Barugae Kec. Mattiro Bulu, pada 29 Oktober 2022.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah orang yang melakukan produksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Di dalam faktor ini terdapat beberapa unsur penting yaitu kekuatan fisik, fikiran, kemampuan, keterampilan dan keahlian(*skill*). Dimana dalam memproduksi kue karasa harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik serta skil yang cukup memuaskan.

Sumber daya manusia dalam hal ini menggambarkan suatu pola, skema atau bagan-bagan yang menunjukkan garis perintah kedudukan karyawan dan hubungan-hubungan yang ada, dalam hal ini perlu adanya proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas-tugas serta fungsinya dalam organisasi. Usaha kue karasa yang baik, diperlukan persiapan yang matang untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dengan demikian hal yang perlu dilakukan oleh penjual kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dengan pengadaan sumber daya manusia.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengadaan sumber daya Manusia pada usaha kue karasa, dapat dilihat dari penjelasan Bunga selaku karyawan di US. Hj Mina yang menyatakan bahwa:

Mencapai tujuan usaha kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang diperlukan tenaga kerja yang memiliki kemampuan baik dan cekatan dalam mengolah kue karasa mulai dari pengolahan bahan baku hingga menjadi bahan jadi dalam bentuk kemasan yang siap dipasarkan ke konsumen.⁷²

⁷²Bunga, Karyawan US. Hj Mina, Wawancara Penelitian di Barugae Kec. Mattiro Bulu, pada 28 Oktober 2022.

Wawancara di atas, diketahui bahwa dalam suatu usaha baik skala kecil maupun skala besar, keberadaan sumber daya manusia sangat berperan besar dalam proses keberlangsungan usaha tersebut. Hal yang sama juga berlaku pada penjual kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Pemilihan sumber daya manusia perlu diperhatikan dari segi kemampuan dan kekuatan sumber daya itu terutama dalam hal pengolahan bahan baku hingga menjadi bahan jadi (kue karasa).

Menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan mengolah bahan baku menjadi bahan jadi bukanlah perkara yang mudah. Oleh karena itu, diperlukan adanya pelatihan-pelatihan dan pembinaan sumber daya manusia (tenaga kerja). Pelatihan dan pembinaan sumber daya dijelaskan dalam wawancara dengan Hasnia selaku karyawan US. Hj Mina yang mengatakan bahwa:

Umumnya pelatihan diberikan kepada tenaga kerja yang baru bergabung, pelatihan tersebut berupa pelatihan penggunaan alat, pengolahan bahan baku hingga pembuatan kue karasa. Adapun bentuk dari pelatihan tersebut berupa pelatihan langsung atau praktik langsung, adapun tahap-tahap pelatihan yang diberikan sama halnya dengan tahap dalam pembuatan kue karasa.⁷³

Wawancara di atas diketahui bahwa membentuk sumber daya yang mampu dalam proses pembuatan kue karasa pada usaha diperlukan pelatihan terutama bagi untuk karyawan baru. Pelatihan tersebut dimulai dari pelatihan penggunaan alat, pengolahan bahan baku sampai produksi kue karasa. Melalui pelatihan tersebut, tenaga kerja diproyeksikan untuk memiliki kemampuan

⁷³Hasnia, Karyawan US. Hj Mina, Wawancara Penelitian di Barugae Kec. Mattiro Bulu, pada 28 Oktober 2022.

dalam pengolahan dan pembuatan kue karasa sehingga suatu waktu dapat membuka usaha sendiri.

Pelatihan yang diberikan kepada tenaga kerja belumlah cukup tanpa ditopang oleh pembinaan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Hj Mina selaku pemilik US. Hj Mina yang menyatakan bahwa:

Setelah mengadakan pelatihan-pelatihan berupa penggunaan alat, pengolahan dan produksi kue, langkah selanjutnya adalah melakukan pembinaan yang berkesinambungan dan terus menerus dengan harapan mampu membentuk ketahanan ekonomi dan menciptakan kemandirian bagi tenaga kerja. Pembinaan disini prioritasnya adalah cara pemilihan bahan baku yang tepat dan pengelolaan keuangan dalam pemasaran.⁷⁴

Wawancara di atas, diketahui bahwa selain pelatihan, dalam membentuk sumber daya manusia yang mandiri dibantu dengan pembinaan yang berkesinambungan dan terus-menerus dengan harapan terciptanya kemandirian bagi tenaga kerja. Prioritas dalam pembinaan adalah langkah selanjutnya ketika tenaga kerja telah mengetahui menggunakan alat, pengolahan dan produksi kue karasa. Pembinaan disini yaitu pengetahuan tenaga kerja dalam pemilihan bahan baku yang baik dan pengelolaan keuangan dalam pemasaran kue karasa.

Setelah sumber daya manusia terpenuhi dalam usaha kue karasa, diperlukan kemampuan kepemimpinan dalam pengoperasian kue karasa itu sendiri dan sinergisitas dengan instansi terkait untuk mendapatkan arahan yang mampu menjembatani usaha kue karasa. Hal ini lebih gampang dijelaskan oleh Hj. Dara dalam wawancara dengan menyatakan bahwa:

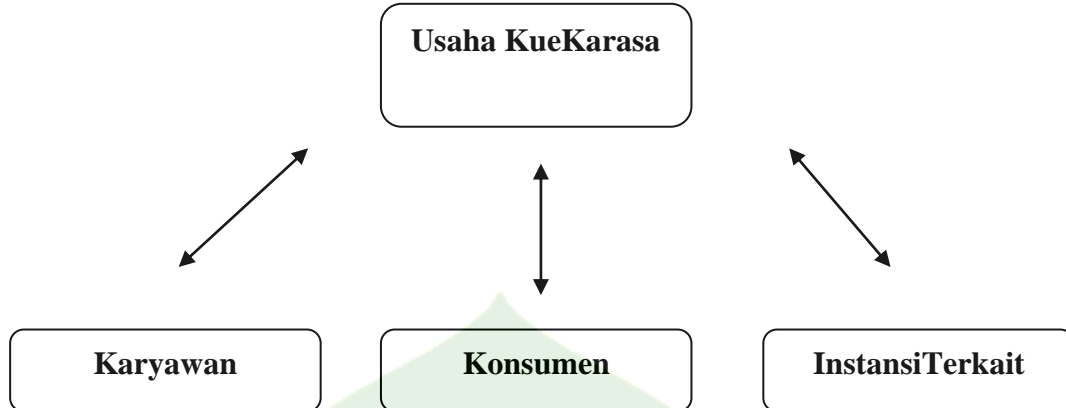
⁷⁴Hj. Mina, Pemilik US. Hj Mina, Wawancara Penelitian di Barugae Kec. Mattiro Bulu, pada 28 Oktober 2022.

Usaha kue karasa yang dibangun saat ini jelas memiliki struktur organisasi. Hanya saja implementasi *job description* nya belum berjalan sebagaimana adanya. Dalam struktur organisasi tersebut hanya ada pimpinan dan karyawan, sehingga pimpinan bertanggung jawab langsung terhadap operasional kue karasa secara keseluruhan. Hanya saja instansi terkait sering melakukan kunjungan-kunjungan dan pembinaan serta memberikan arahan-arahan dalam tugas yang harus dikerjakan.⁷⁵

Wawancara di atas, diketahui bahwa penjabaran tugas dalam struktur organisasi usaha kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang belum berjalan sebagaimana mestinya. Pimpinan masih berperan langsung dalam proses pembuatan, pemasaran dan keuangan. Dalam hal ini, pimpinan bukan hanya mengawasi akan tetapi ikut andil dalam bekerja pembuatan kue karasa. Partisipasi instansi terkait dalam pemberian arahan-arahan sejatinya memberikan tambahan pengetahuan kepada pelaku usaha kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Kegiatan dalam hal sumber daya manusia usaha kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang memiliki keterkaitan satu sama lain baik berupa karyawan, pimpinan penjual kue Karasa, dan instansi terkait, seperti terlihat pada gambar berikut ini:

⁷⁵Hj.Dara, Pemilik Usaha Kue Karasa, Wawancara Penelitian di Karangin Kec. Mattiro Bulu, pada 29 Oktober 2022.



Gambar 2.2 Hubungan Transaksi Dagang Usaha Kue Karasa

Hubungan yang terjadi yaitu:

Pertukaran yang dilakukan usaha kue karasa dengan tenaga kerja dan sebaliknya, yaitu penjual kue karasa mengeluarkan biaya berupa upah kepada tenaga kerja dan usaha kue karasa menerima imbalan berupa tenaga kerja, karyawan mengeluarkan biaya berupa tenaga dan karyawan menerima imbalan berupa upah.

Pertukaran yang dilakukan penjual kue karasa dengan konsumen dan sebaliknya, yaitu usaha kue karasa mengeluarkan biaya berupa produk kue karasa dan penjual kue karasa menerima imbalan berupa uang, konsumen mengeluarkan biaya berupa uang dan konsumen menerima imbalan berupa produk kue karasa.

Pertukaran yang dilakukan usaha kue karasa dengan instansi dan sebaliknya, yaitu penjual kue karasa mengeluarkan biaya berupa pajak dan penjual menerima imbalan berupa pelatihan dan pembinaan, instansi mengeluarkan biaya berupa pelatihan dan pembinaan dan menerima imbalan berupa pajak.

c. Pasar (Pemasaran)

Pasar disini ialah tempat dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual kue karasa ataupun kue kering lainnya. Para penjual memasarkan produksinya dan pembeli yang mengonsumsinya. Selanjutnya pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya.

Usaha kue karasa karyawan konsumen instansi terkait 60 controlling dalam hal ini meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal, Ini merupakan tindakan seorang pemimpin untuk menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan yang mnegarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pemasaran yang dilakukan oleh penjual kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang berupa pimpinan usaha kue karasa ikut serta dalam proses produksi hingga pemasaran. Berdasarkan wawancara dengan Suhartini mengatakan bahwa:

Pengawasan yang dilakukan pada usaha kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang terletak pada pemimpin. Dalam hal ini pemimpin ikut andil dalam proses produksi mulai dari pemilihan bahan baku hingga sampai pada pemasaran dengan harapan mampu menghasilkan keuntungan dan kepuasan konsumen.⁷⁶

Wawancara di atas diketahui bahwa tujuan dari pengawasan tidak lain adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan kepuasan konsumen sebagai prioritas. Andilnya pimpinan dalam proses produksi

⁷⁶Suhartini, Pemilik Usaha Kue Karasa Gemilang, Wawancara Penelitian di Barugae Kec. Mattiro Bulu, pada 29 Oktober 2022.

sampai pemasaran kue karasa mengindikasikan bahwa adanya ketidaksesuaian prosedur ekonomi pada umumnya, artinya manajemen pada usaha kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang tidak terstruktur dengan baik karena keluar dari *job description* masing-masing pihak.

Prosedur pemasaran yang dilakukan penjual kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang bukan hanya sampai pada operasional internal tetapi telah merambah kepada bentuk promosi pemasaran produk kue karasa berupa iklan dan brosur terutama dalam sosial media. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Hj, Mina yang menyatakan bahwa:

Proses pemasaran yang dilakukan penjual kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dilakukan melalui brosur dipinggir-pinggir jalan dan periklanan di berbagai media sosial berupa facebook, whatsapp, instagram. Promosi besar-besaran seperti ini dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dengan harapan mampu mempengaruhi tingkat pemberdayaan usaha kue karasa itu sendiri maupun para tenaga kerja.⁷⁷

Wawancara di atas diketahui bahwa tujuan adanya pengawasan dalam promosi secara besar-besaran di berbagai media diperuntukkan kepada peningkatan kesejahteraan tenaga kerja dan usaha kue karasa itu sendiri. Melaksanakan kesejahteraan umat dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi umat merupakan sebuah kewajiban dalam Islam. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Dimana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap. Dalam Islam, negara berkewajiban

⁷⁷Hj. Mina, Pemilik US. Hj Mina, Wawancara Penelitian di Barugae Kec. Mattiro Bulu, pada 28 Oktober 2022.

melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat hidup secara layak.

Usaha kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang memiliki nilai kemanfaatan bagi masyarakat terutama tenaga kerja dan pelaku atau penjual kue karasa tersebut minimal terpenuhinya kebutuhan dasar (daruriyyat), kebutuhan sekunder (hajjiyat) dan kebutuhan pelengkap (tahnisiyat).

2. Pemberdayaan UMKM Kue Karasa Perspektif Ekonomi Syariah di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Keberadaan UMKM kue karasa dalam suatu wilayah memiliki peran penting bagi masyarakat sekitar, terutama masalah pemberdayaan usaha kue karasa itu sendiri dan tenaga kerjanya. UMKM ini mampu membuat peningkatan pendapatan perekonomian para pelakunya dan memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Pemberdayaan menjadi tujuan utama dalam UMKM penjual kue karasa karena hal tersebut merupakan penggambaran dari maju tidaknya pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Selain itu, orientasi kepada penciptaan lapangan kerja untuk pembangunan masyarakat.

Menganalisis pemberdayaan pelaku melalui UMKM kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dilakukan dengan dimensi pendapatan, konsumsi dan pendidikan. Adapun analisis pemberdayaan melalui UMKM kue karasa dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan hal yang diperoleh kepala keluarga atau anggota keluarga yang biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan lainnya yang sifatnya materi. Pendapatan dalam hal ini adalah hasil yang diperoleh pelaku UMKM kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang selama bergelut dalam usaha tersebut. Adapun pendapatan kelompok UMKM kue karasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2

Pendapatan Kelompok UMKM Kue Karasa

Nama Kelompok	Pendapatan Semula	Pendapatan Akhir	Penambahan Pendapatan
Gemilang	Rp 2.600.000	Rp 3.800.000	Rp 1.200.000
US. Akbar	Rp 1.650.000	Rp 2.960.000	Rp 2.310.000
Hj. Dara	Rp 1.950.000	Rp 3.350.000	Rp 1.400.000
US Hj. Mina	Rp 2.210.000	Rp 3.650.000	Rp 1.440.000

Sumber data: UMKM Kue Karasa, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, pendapatan yang diperoleh kelompok pelaku UMKM setelah bergabung mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp 1.000.000 an keatas. Hal ini mengindikasikan bahwa melalui usaha kue karasa pendapatan keluarga dapat meningkat. Tolak ukur peningkatan ekonomi dilihat dari kehidupan masyarakat sebelum hingga sekarang. Hal yang sama

diungkapkan oleh Bunga selaku karyawan US Hj. Mina dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

Secara pribadi sangat bersyukur dengan adanya UMKM kue karasa ini karena dapat menambah pendapatan keluarga yang awalnya hanya mengharapkan dari suami. Adanya tambahan penghasilan ini maka kebutuhan dalam rumah tangga dapat terpenuhi dan dapat melakukan pembelian barang-barang diluar kebutuhan primer.⁷⁸

Wawancara di atas, diketahui bahwa keberadaan UMKM kue karasa tersebut memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan UMKM terutama dalam hal perekonomian keluarga. Dapat dianalisis bahwa pelaku sebelum bergabung dalam UMKM hanya mengharapkan pendapatan dari suami, tetapi seiring berjalannya waktu dengan adanya penambahan pendapatan tersebut pelaku UMKM tersebut mampu produktif dan memiliki salah satu keahlian dalam bidang kuliner terkhusus makanan tradisional dan tidak menutup kemungkinan kedepannya kue karasa dapat dijadikan sebagai ikon daerah. Wawancara yang lain dengan Hasnia, selaku karyawan US. Hj Mina yang menyatakan bahwa:

Sebelum bergabung dalam UMKM ini saya hanya sebagai ibu rumah tangga yang pendapatannya pas-pasan, akan tetapi sekarang ini Alhamdulillah saya dapat menambah perekonomian keluarga.⁷⁹

Wawancara di atas diketahui bahwa melalui UMKM kue karasa membawa dampak baik dalam hal peningkatan perekonomian keluarga. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan penghasilan yang cukup baik yang mampu

⁷⁸Bunga, Karyawan US. Hj Mina, Wawancara Penelitian di Barugae Kec. Mattiro Bulu, pada 28 Oktober 2022.

⁷⁹Hasnia, Karyawan US. Hj Mina, Wawancara Penelitian di Barugae Kec. Mattiro Bulu, pada 28 Oktober 2022.

memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan sosial. Tercapainya kesejahteraan ekonomi kreatif ketika terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, sehingga secara tidak langsung akan memberikan pengaruh akan perubahan taraf hidup yang lebih baik. Tujuan lain dengan kehadiran UMKM kue karasa adalah meningkatkan dan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki suatu daerah menuju kearah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya, sehingga daerah tersebut memiliki masyarakat yang berdaya dalam kekuatan perekonomian.

b. Konsumsi

Konsumsi terdiri atas dua hal yaitu konsumsi pangan dan konsumsi non pangan. Mengukur tingkat pengeluaran rumah tangga dilihat dari jumlah pengeluaran tiap bulannya. Pengeluaran pengusaha UMKM kue karasa tidak sama tiap kelompok dikarenakan perbedaan tingkat produksi kue karasa. Jika pendapatan yang diperoleh tinggi, maka kebutuhan konsumsi juga akan ikut tinggi.

Pengeluaran rumah tangga yang mengalami peningkatan akibat dari harga kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya tinggi, begitupun dengan jumlah keluarga yang ditanggung kelompok UMKM, semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung semakin banyak pula pengeluaran yang dibayar tiap bulannya.

Adapun tingkat pengeluaran pengusaha UMKM kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut:

Table 1.3

Produksi dan Pengeluaran Konsumsi UMKM Kue Karasa

Nama Kelompok	Produksi (Bungkus)	Pengeluaran Konsumsi
Gemilang	80	Rp 630.000
US. Akbar	160	Rp 947.000
Hj. Dara	610	Rp 750.000
US Hj. Mina	550	Rp 1.010.000

Sumber data: UMKM Kue Karasa, 2022.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga pelaku UMKM kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang berbeda-beda tiap kelompok. Perbedaan tersebut terjadi karena kue karasa yang diproduksi juga berbeda jumlahnya. Adapun faktor lain yang ikut meningkatkan pengeluaran rumah tangga pelaku UMKM kue karasa adalah biaya pendidikan anak-anak. Uraian di atas senada dengan yang disampaikan Hj. Mina dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

Konsumsi pengeluaran tiap bulannya tidak sama karena tergantung kepada banyak sedikitnya kue karasa yang diproduksi, ditambah juga dengan biaya sekolah anak-anak jadi hal itu berpengaruh kepada pengeluaran.⁸⁰

⁸⁰Hj. Mina, Pemilik US. Hj Mina, Wawancara Penelitian di Barugae Kec. Mattiro Bulu, pada 28 Oktober 2022.

Wawancara di atas diketahui bahwa besarnya pengeluaran rumah tangga pelaku UMKM kue karasa dipengaruhi oleh banyak sedikitnya produksi kue karasa dan adanya pengeluaran biaya pendidikan keluarga. Pengeluaran rumah tangga yang mengalami peningkatan akibat dari harga kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya tinggi, begitupun dengan jumlah keluarga yang ditanggung kelompok UMKM, semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung semakin banyak pula pengeluaran yang dibayar tiap bualnya.

c. Pendidikan

Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya untuk memperbaiki pola pikir seseorang agar memiliki wawasan yang luas, dan memiliki ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan sehingga memiliki pribadi yang unggul dan dapat bertanggung jawab terhadap suatu hal. Oleh karena itu, disetiap level disadari dan direncanakan baik tataran nasional, regional institusional maupun operasional. Tingkat pendidikan kelompok UMKM kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Akbar yang menyatakan bahwa:

Umumnya pendidikan pelaku UMKM kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang adalah tamatan SMA, ini diakibatkan karena kurangnya biaya untuk melanjutkan keperguruan tinggi.⁸¹

Wawancara di atas diketahui bahwa tingkat pendidikan pelaku UMKM kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang memiliki pendidikan minimal 9 tahun setidaknya mampu membaca dan menulis. Keberadaan

⁸¹Akbar, Pemilik US. Hj Mina, Wawancara Penelitian di Barugae Kec. Mattiro Bulu, pada 28 Oktober 2022.

UMKM kue karasa ini memiliki peran penting untuk membuka lowongan kerja terutama ibu rumah tangga sehingga mampu melahirkan kesejahteraan ekonomi kreatif melalui ibu-ibu rumah tangga yang membuat kelompok UMKM kue karasa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Kue Karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Kegiatan pemberdayaan ekonomi Kreatif pada usaha kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang meliputi produksi, sumber daya manusia dan pasar (pemasaran). Produksi dilakukan dengan pemilihan bahan baku yang berkualitas karena sangatlah menentukan akan produk yang dihasilkan. Pemilihan bahan baku yang baik akan menghasilkan produk yang berkualitas yang akan berdampak kepada kepuasan konsumen. Selain pemilihan bahan baku yang berkualitas, dalam produksi atau pembuatan kue karasa itu memiliki target keuntungan sebagai acuan dalam produksi.

Tanpa produksi yang bagus sesuatu tidak dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Q.S An-Naba (78) ayat 11.

وَجَعَلْنَا الْيَوْمَ مَعَاشًا ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan.⁸²

Hal ini produksi yang dilakukan oleh para pemilik usaha kue karasa sudah sesuai dengan syarat Islam. Dilihat dari kegiatan produksinya dari mulai pemilihan

⁸²Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag in Word Terjemahan Kemenag 2019*, (Kementerian Agama RI, 2019), QS. An-Naba/78 : 11.

bahan baku sampai hasil akhir yang mana kegiatan tersebut bertujuan memperoleh keuntungan serta kepuasan pelanggan. Tetapi dalam suatu produksi perlu memiliki target dalam produksi untuk meningkatkan pendapatan setiap bulannya. Untuk itu para pengusaha kue karasa harus memiliki target supaya lebih terencana kedepannya.

Menjalankan usaha kue karasa dengan baik, diperlukan SDM yang matang untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dengan demikian hal yang perlu dilakukan oleh penjual kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dengan pengadaan sumber daya manusia. Menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan diperlukan adanya pelatihan-pelatihan dan pembinaan sumber daya tersebut. Setelah sumber daya manusia terpenuhi dalam usaha kue karasa, diperlukan kemampuan kepemimpinan dalam pengoperasian penjualan kue karasa itu sendiri dan sinergisitas dengan instansi terkait untuk mendapatkan arahan yang mampu menjembatani usaha kue karasa.

Umat muslim dalam ajaran Islam dalam melakukan segala hal harus dengan cara yang rapi atau terorganisasi sebagaimana Firman Allah Q.S Al-Baqarah (2) ayat 282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya, dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.⁸³

⁸³Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag in Word Terjemahan Kemenag 2019*, (Kementerian Agama RI, 2019), QS. Al-Baqarah/2 : 282.

Hal ini SDM pada usaha kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang belum berjalan sebagaimana mestinya. Pimpinan masih berperan langsung dalam proses pembuatan, pemasaran dan keuangan. Dalam hal ini, pimpinan bukan hanya mengawasi akan tetapi ikut andil dalam bekerja pembuatan kue karasa.

Pemasaran yang dilakukan oleh penjual kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang berupa pimpinan usaha kue karasa ikut serta dalam proses produksi hingga pemasaran. Prosedur pemasaran yang dilakukan penjual kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang bukan hanya sampai pada operasional internal tetapi telah merambah kepada bentuk promosi pemasaran produk kue karasa berupa iklan dan brosur terutama dalam sosial media.

Berdasarkan hasil analisis di atas, disimpulkan bahwa sistem pemberdayaan ekonomi kreatif pada usaha kue karasa dianalisis dengan dasar-dasar manajemen yang diuraikan oleh Manulang yaitu fungsi-fungsi ekonomi meliputi produksi, sumber daya manusia dan pasar (pemasaran).⁸⁴ Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah, yang menyatakan bahwa ekonomi pengelolaan usaha kue karasa kerajinan sangkar masih menerapkan ekonomi secara individual yang belum memakai ekonomi modern sehingga tidak adanya target dalam setiap produksinya. Kerajinan sangkar burung sudah sejahtera industri rumahan ini bisa menghidupi keluarga dimana kerja sesuai dengan perspektif ekonomi syariah.

⁸⁴M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2005). h, 5.

Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Dimana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap. Dalam Islam negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat hidup secara layak.⁸⁵

2. Pemberdayaan UMKM Kue Karasa Perspektif Ekonomi Syariah di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

UMKM penjual kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang memiliki nilai kemanfaatan bagi masyarakat terutama tenaga kerja dan pelaku UMKM tersebut minimal terpenuhinya kebutuhan dasar (daruriyyat), kebutuhan sekunder (hajjiyat) dan kebutuhan pelengkap (tahnisiyat). Menganalisis kesejahteraan melalui UMKM kuekarasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dilakukan dengan dimensi pendapatan, konsumsi dan pendidikan.

Pendapatan dalam hal ini adalah hasil yang diperoleh pelaku UMKM kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang selama bergelut dalam usaha kue karasa. Sebelum bergabung dalam UMKM hanya mengharapkan pendapatan dari suami, tetapi seiring berjalannya waktu dengan adanya penambahan pendapatan tersebut pelaku UMKM tersebut mampu produktif dan memiliki salah satu keahlian dalam bidang kuliner terkhusus makanan tradisional. Peningkatan penghasilan yang cukup baik yang mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan sosial.

⁸⁵Miftakhul Khotimah, “Analisis Manajemen Pengelolaan UMKM Kerajinan Sangkar Burung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan)”, Skripsi, (Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UINRA, 2018). h, 4.

Pengeluaran pengusaha kue karasa tidak sama tiap kelompok dikarenakan perbedaan tingkat produksi kue karasa. Jika pendapatan yang diperoleh tinggi, maka kebutuhan konsumsi juga akan ikut tinggi. Besarnya pengeluaran rumah tangga pelaku UMKM kue karasa dipengaruhi oleh banyak sedikitnya produksi kue karasa dan adanya pengeluaran biaya pendidikan keluarga. Pengeluaran rumah tangga yang mengalami peningkatan akibat dari harga kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya tinggi, begitupun dengan jumlah keluarga yang ditanggung kelompok UMKM kue karasa.

Pendidikan yang terdapat pada kelompok UMKM kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang masih tergolong rendah yaitu pada tingkat pendidikan minimal 9 tahun setidaknya mampu membaca dan menulis. Keberadaan UMKM ini memiliki peran penting untuk membuka lowongan kerja terutama ibu rumah tangga sehingga mampu melahirkan kesejahteraan ekonomi kreatif melalui ibu-ibu rumah tangga yang membuat kelompok UMKM kue karasa.

Tercapainya peningkatan ekonomi ketika semua konsep dasar telah terpenuhi sehingga dengan usaha yang dilakukan secara berkelompok dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Peningkatan ekonomi sendiri dapat dijelaskan bertumbuhnya atau meningkatnya pun di penghasilan masyarakat, atau dengan kata lain bertambahnya penghasilan masyarakat yang menyebabkan bertambah baik pula taraf kehidupan masyarakat.

Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi syariah tidak hanya diukur dari aspek material atau terpenuhinya kebutuhan jasmani seperti makanan dan tempat tinggal. Namun ditekankan pada spiritual yakni ketenangan dan kenyamanan

hati juga dalam berekonomi konvensional berbicara mengenai bagaimana mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya maka dalam ekonomi syariah mengarahkan bagaimana berekonomi dapat memberikan manfaat yang baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa kesejahteraan pelaku UMKM penjual kue karasa perspektif ekonomi syariah di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang diukur dari dimensi kesejahteraan BPS Indonesia terdiri atas tingkat pendapatan, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan tingkat pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Inayati yang menyatakan bahwa dengan adanya UMKM kue karasa El-Lisa Hijab Jepara mampu membawa perubahan yang positif bagi ibu rumah tangga menjadi lebih produktif, kreatif dan dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya hingga memenuhi indikator kesejahteraan keluarga.⁸⁶

Ekonomi syariah tidak hanya berorientasi untuk membangun material dari individu masyarakat dalam negara saja, tetapi memperhatikan pembangunan aspek-aspek lain yang merupakan elemen penting bagi kehidupan sejahtera dan bahagia. Begitulah al-Quran mendefinisikan tentang pemberdayaan, yaitu kesejahteraan individu yang mempunyai tauhid yang kuat kemudian tercukupi kebutuhan dasarnya sehingga suasana menjadi aman, nyaman dan tentram.

Dalam ekonomi syariah ada beberapa prinsip yang terdapat didalamnya yang dapat digunakan oleh pemimpin dan pengusaha agar tujuan yang dicapai dapat mencapai apa yang diinginkan dan mendapatkan berkah, oleh karena itu

⁸⁶Nur Inayati, "Peran Home Industri dalam Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Study Kasus di Home Industri EL-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)", Skripsi, (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo, 2019). h, 10.

penulis memakai prinsip ini dalam melakukan penelitian berdasarkan perspektif ekonomi syariah yaitu:

1. Bersumber dari Illahiyah

Sumber awal ekonomi syariah merupakan bagian dari muamalah berbeda dengan sumber sistem ekonomi lainnya karena merupakan peraturan dari Allah Swt. Ekonomi syariah dihasilkan dari agama Allah dan mengikat semua manusia tanpa terkecuali. Sistem ini meliputi semua aspek universal dan partikular dari kehidupan dalam satu bentuk, dalam posisi sebagai pondasi, sistem ekonomi syariah tidak berubah, sedangkan yang berubah adalah cabang dari bagian partikularnya, namun bukan dalam sisi pokok dan sifat universalnya.

2. Unsur Pertengahan dan Berimbang

Ekonomi syariah memadukan kepentingan pribadi dan kemaslahatan masyarakat dalam bentuk yang berimbang. Ekonomi syariah berposisi di antara aliran individu (kapitalis) yang melihat bahwa hak kepemilikan individu bersifat absolute dan tidak boleh diintervensi dari siapa pun, dan aliran sosialis (komunis) yang menyatakan ketiadaan hak individu dan mengubahnya kedalam kepemilikan bersama menempatkan di bawah dominasi negara.

3. Ekonomi Berkecukupan dan Berkeadilan

Ekonomi syariah memiliki kelebihan dengan menjadikan manusia sebagai fokus perhatian. Manusia diposisikan sebagai pengganti Allah Swt, di bumi untuk memakmurkannya dan tidak hanya untuk mengeksplorasi kekayaan dan memanfaatkannya saja. Ekonomi syariah ini ditujukan untuk memenuhi

dan mencukupi kebutuhan manusia, hal ini berbeda dengan ekonomi kapitalis dan sosialis di mana fokus perhatiannya adalah kekayaan.

4. Ekonomi Pertumbuhan dan Keberhakan

Ekonomi syariah memiliki kelebihan dari sistem lain, yaitu beroperasi atas dasar pertumbuhan dan investasi harta secara legal, agar tidak berhenti dari rotasinya dalam kehidupan sebagai bagian dari meditasi jaminan kebutuhan pokok bagi manusia. Islam mengandung harta dapat dikembangkan hanya dengan bekerja. Hal itu hanya dapat terwujud dalam usaha keras untuk menumbuhkan kemitraan dan memperluas unsur-unsur produksi demi terciptanya pertumbuhan ekonomi dan keberkahan secara kebersamaan.

Dalam ekonomi syariah ada beberapa sumber yang terdapat didalamnya yang dapat digunakan oleh semua pengusaha yang bersumber dari Islam agar tujuan yang dicapai dapat mencapai apa yang diinginkan dan mendapatkan berkah yaitu:

1. Al Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber pertama dan utama bagi ekonomi syariah, di dalamnya dapat kita temui hal ihwal yang berkaitan dengan ekonomi dan juga hukumnya. Sebagai sumber hokum pertama dan utama, Al-Qur'an oleh umat Islam harus dinomor satukan dalam menemukan dan menarik hukum. Ayat-ayat Al-Qur'an selama hukum dan jawaban atas permasalahannya dari luar Al-Qur'an selama hukum dan jawaban tersebut dapat ditemukan dalam nash-nash AlQur'an.

2. Hadist

Dari sini dapat kita pahami bahwa hadist atau sering disebut juga As-Sunnah adalah sumber kedua dalam perundang-undangan Islam. Di dalamnya dapat kita jumpai khasanah aturan perekonomian syariah. Jumlah hadist yang mengandung muatan hukum sangat terbatas dan masih kontroversi. Ada yang berpendapat hadist ahkam berjumlah 3000 hadist, ada juga yang berpendapat jumlahnya 1200 hadist, yang lain mengatakan jumlahnya 500 hadist.

3. Ijtihad

Al-Syaukani berpendapat dalam kitabnya *Irsyad Al-Fuhuli*, ijtihad adalah mengarahkan kemampuan dalam memperoleh hukum syar'i yang bersifat 'amali melalui cara istinbath. Menurut Ibnu Syubki, ijtihad adalah pengerahan kemampuan seseorang faqih untuk menghasilkan dugaan kuat tentang hukum syar'i, sedangkan Al-Amidi memberikan definisi ijtihad sebagai pengerahan kemampuan dalam memperoleh dugaan kuat tentang hukum syara' dalam bentuk yang dirinya merasa tidak mampu berbuat seperti itu.

Ekonomi syariah menjelaskan adanya karakteristik dan ciri-ciri ekonomi syariah yang dimana merupakan kelebihan dalam sistem ekonomi syariah, terdapat pula unsur-unsur pokok ekonomi syariah berdasarkan uraian mengenai prinsip dasar yang dikandung oleh ekonomi syariah, dan juga nilai-nilai dasar ekonomi syariah yang diturunkan dari inti ajaran islam yaitu tauhid. Prinsip tauhid ini melahirkan keyakinan bahwa kebaikan perilaku manusia adalah karena kemurahan Allah SWT, segala aktivitas manusia di dunia ini termasuk ekonomi hanya dalam rangka untuk mengikuti petunjuk Allah SWT. Nilai tauhid ini diterjemahkan menjadi nilai dasar yang membedakan ekonomi syariah dengan sistem ekonomi lainnya.

Perspektif ekonomi syariah adalah wujud konkrit yang diharapkan dari ekonomi syariah adanya lahirnya sistem perekonomian yang adil tumbuh sepadan, bermoral dan berperadaban Islam. Perekonomian Islam bukan mengejar pertumbuhan semata atau pemerataan semata, namun mengutamakan adanya proporsionalitas sehingga tercapai kesinambungan pertumbuhan ekonomi yang dibangun atas kegiatan ekonomi yang bermoral dan berperadaban Islam.

Ekonomi syariah adalah ekonomi yang diatur oleh syariat Islam yaitu Al-Quran, sunnah, qiyas, ijma atau ijtihad. Adanya ketentuan yang jelas tersebut menjadikan ekonomi syariah menjadi mudah diukur kapasitasnya dan mudah dilaksanakan di negara manapun walaupun yang notabene adalah negara yang mayoritas penduduknya non muslim seperti Inggris dan Singapura.

Ekonomi Syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi syariah adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh orang per orang atau kelompok orang atau badan usaha yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pada UMKM Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Penjual Kue Karasa Kecamatan Mattiro Bulu Pinrang), maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pemberdayaan ekonomi Kreatif pada usaha kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang meliputi produksi, sumber daya manusia dan pasar (pemasaran). Produksi terdiri atas pemilihan bahan baku yang berkualitas dan penentuan target keuntungan. Sumber daya manusia terdiri atas pengadaan sumber daya dan kemampuan organisasional pemimpin. Pemasaran terdiri atas keikutsertaan pemimpin dalam proses produksi dan prngawasan promosi pemasaran.
2. Pemberdayaan UMKM kue karasa perspektif ekonomi syariah di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, dilakukan dengan dimensi pendapatan, konsumsi dan pendidikan. Melalui UMKM kue karasa membawa dampak baik dalam hal peningkatan perekonomian keluarga. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan penghasilan yang cukup baik yang mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan sosial. Tercapainya kesejahteraan ekonomi ketika terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, sehingga secara tidak langsung akan memberikan pengaruh akan perubahan taraf hidup yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian pada bagian ini dikemukakan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi UMKM agar segera meningkatkan manajemen pengelolaannya sehingga mampu meningkatkan produksi kue karasa sehingga dapat menambah pendapatan pekerja dan menggali potensi masyarakat di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Serta memberikan produk dan motif terbaru dari kue karasa sehingga produksi yang dihasilkan dapat bersaing lebih unggul dipasaran. Bagi pemerintah setempat agar melakukan kegiatan-kegiatan program seperti melakukan pelatihan-pelatihan berkelompok tentang sistem-sistem pemasaran.
2. Bagi peneliti atau kepada peneliti selanjutnya agar lebih paham akan pemberdayaan yang ada pada UMKM kue karasa baik dalam sistem produksinya, sumber daya manusia maupun cara pemasarannya. Peneliti harus paham tentang cara-cara yang baik untuk meningkatkan kreativitas kue karasa baik dalam pembuatannya maupun dalam cara pengemasannya, agar penjualan kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang bisa bersaing dengan penjual kue karasa di daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Qarim

- A.Karim, A. Ekonomi Mikro Islami. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ahmadi, C. N. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Amstrong Gary, P.K. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Anwar, S. Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqh. Bogor: Gahlia Indonesia, 2010.
- Anwas, O. M. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Aziz, A. Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Bahrudin, A. "Utang dan Pendapat Perusahaan dalam Kriteria dan Penerbit Efek Syariah Perspektif Hukum Bisnis Syariah", Tesis Program Pasca Sarjana. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Bekraf, T. P. Sistem Ekonomi Kreatif Nasional Panduan Peningkatan Kabupaten/Kota Kreatif. Jakarta: Brezz Production, 2006.
- Bungin, B. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. In Jakarta: Kencana Pradana Media Grup, 2010.
- Bungin, B. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Cahyadin, D. D. "Peningkatan Faktor keberlangsungan Usaha Industri Kreatif Di Kota Surakarta". Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, Vol, 4, No, 2 Desember, 2013.
- Chapra M Umer. Sistem Moneter Islam. In Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Corbin, A. S. Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur. In T. D. Grounded, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1997.
- Djamil, F. Hukum Ekonomi Islam. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Fahmi, I. Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fera Sriyuniani, F. A. "Pengembangan Usaha Aneka Panganan Tradisional Minang Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat". Jurnal Akuntansi Dan Manajemen. No, 1.2017.
- Hakim, Arman. D. Manajemen Industri. Yogyakarta: Andi Offset, 2008.
- Handoko, T. T. Manajemen (Edisi 2 ed.). Yogyakarta: BPFE-UGM, 2011.

- Herdiansyah, H. Metodologi Penelitian Kualitatif. In U. I.-I. Social, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Howkins, S. N. "“Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)”". Jurnal Aplikasi Ilmu Agama, 2017.
- Husaini, P. Metodologi Penelitian Sosial (2 ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Ibrahim, A. S. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pelatihan Pembuatan Pizza Pada Anggota PKK Dahuan Kabupaten Situbondo”. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. 2017.
- Inayati, N. "Peran Home Industri dalam Peningkatan Pendapatan (Studi Kasus di Home Industri EL-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara). Skripsi. Semarang: UIN Walisongo, 2019.
- Indonesia, R. (2008). Undang-Undang RI Nomor 20 Pasal 1 dan Pasal 6 Tahun 2008. Retrieved from <http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/f156041/nod e/28029> .diakses pada tanggal 23 Mei 2022.
- John, H. The Creative Economy. UK : The Penguin Press. Kartasasmita, Ginanjar. 1996, Pembangunan untuk rakyat. Jakarta: Pustaka Cidesindo, 2001.
- Kamal Zubair Muhammad, dkk. Pedoman penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare 2020. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Karim, A. Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. In Jakarta: The International Institute For Islamic Thought, Indonesia, 2003.
- Kartasasmita, G. Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. Jakarta: PT Pustaka CIDESINDO, 1996.
- Keller, K. D. Manajemen Pemasaran (Edisi 13 Jilid 1 ed.). Jakarta: Erlangga, 2008.
- Khailaf Abdu, A. W. Ilmu Ushul Al_Fiqhi. Jakarta: Almajlis Al_A'la Al-Indunisili Al-Da'wat Al-Islamiyyat, 1972.
- Khotimah, M. "Analisis Manajemen Pengelolaan UMKM Kerajinan Sangkar Burung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan)". Skripsi. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UINRA, 2018.
- L, H. Building The Creative Economy in Nova Scotia. In The Research Committee of The Nova Scotia Cultural Action Network, 2009.

- Manan, M. A. Teori dan praktek Ekonomi Islam. In terjemahan Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Manullang, M. Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Mardani. Hukum Ekonomi Syariah. Jakarta: PT Refika Aditama, 2001.
- Mardikanto, T. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Mauled, M. Menggerakkan Ekonomi Kreatif. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Moleong, L. J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyono, M. Menggerakkan Ekonomi Kreatif. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.
- Musawwir, "Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Produksi Kue Tradisional (Studi Kasus Home Industry Kue Karasa Kelurahan Cempa Kecamatan Cempa Kabupaten Cempa)". Skripsi; UIN, 2021.
- Ni Wayan, P.A. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapayan Keluarga. Cianjur: BPEM, 2009.
- Pangestu, M. E. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025". Jakarta: Departemen Perdagangan RI, 2008.
- Praja, J. S. Ekonomi Syariah. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Pratiwi, K. C. "Pandangan Fiqih Muamalah Terhadap Praktek Jual Beli Mata Uang Rupiah Kuno Studi di Pasar Triwindu Surakarta. Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.
- R., N. B. "Desain Kemasan Tradisional dalam Konteks Kekinian". Jurnal Fakultas Desain. vol, 1 No, 01.2016.
- Rusby, Z. Ekonomi Islam. In P. K. Islam. Pekanbaru: FAI UIR, 2017.
- Saepuddin, e. a. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah". Makalah dan Skripsi ; Edisi Revisi, 2011.
- Salim, S. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kue Karasa Di Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. In Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2018.
- Sari P A. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Human Capital". Jurnal Optimisme Ekonomi Indonesia 2013.

- Soebianto, T. M. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Soekanto, S. Pengantar Penelitian Hukum. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2012.
- Solihin, A. I. Ekonomi Syariah, Konsep Dasar dan Karakteristik Ekonomi Islam. In 2. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2010.
- Sudarso, M. H. Pengantar Ekonomi Islam. Yogyakarta: Ekonomi, 2021.
- Sugiono. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharto, E. Membangun Memberdayakan Rakyat Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Suryana. Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Syafruddin, A. Ushul Fiqih. Jakarta: Kencana, 2008.
- Teguh, M. Metodologi Penelitian Ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005..
- United Nations Development Programme (UNDP), Creative economy report, widening local development pathways, New York, 2013.
- Widjaja, L. R. Hukum Perusahaan. Jakarta: Cetakan Pertama KBI, 2000.
- Y, A. "Validitas dan Realiabilitas dalam Penelitian Kualitatif", J Keperawatan Indonesia. 2008.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



NAMA MAHASISWA : SUPRIANTO

NIM : 18.2400.026

PRODI : EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JUDUL : PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF PADA
 UMKM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (STUDI
 PENJUAL KUE KARASA KECAMATAN MATTIRO
 BULU PINRANG)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi kreatif kue karasa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang?
 - a. Apa langkah utama dalam pembuatan kue karasa?
 - b. Bagaimana target yang ingin dicapai dalam pembuatan kue karasa?
 - c. Sumber daya seperti apa yang diperlukan dalam usaha kue karasa?

- d. Bagaimana pelatihan-pelatihan dan pembinaan yang dibutuhkan oleh karyawan usaha kue karasa?
 - e. Apa saja tahap-tahap dalam pelatihan pembuatan kue karasa?
 - f. Apakah pemilik atau penjual kue karasa tidak turun andil dalam pembuatan kue karasa?
 - g. Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan oleh pemilik usaha kue karasa?
2. Bagaimana pemberdayaan UMKM kue karasa perspektif ekonomi syariah di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang?
- a. Apa fungsi UMKM bagi masyarakat Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang?
 - b. Bagaimana dampak pemberdayaan kue karasa yang terjadi pada pendapatan keluarga dengan perspektif ekonomi syariah di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang?
 - c. Apakah UMKM kue karasa berpengaruh pada pendidikan?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian proposal skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 1 Oktober 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



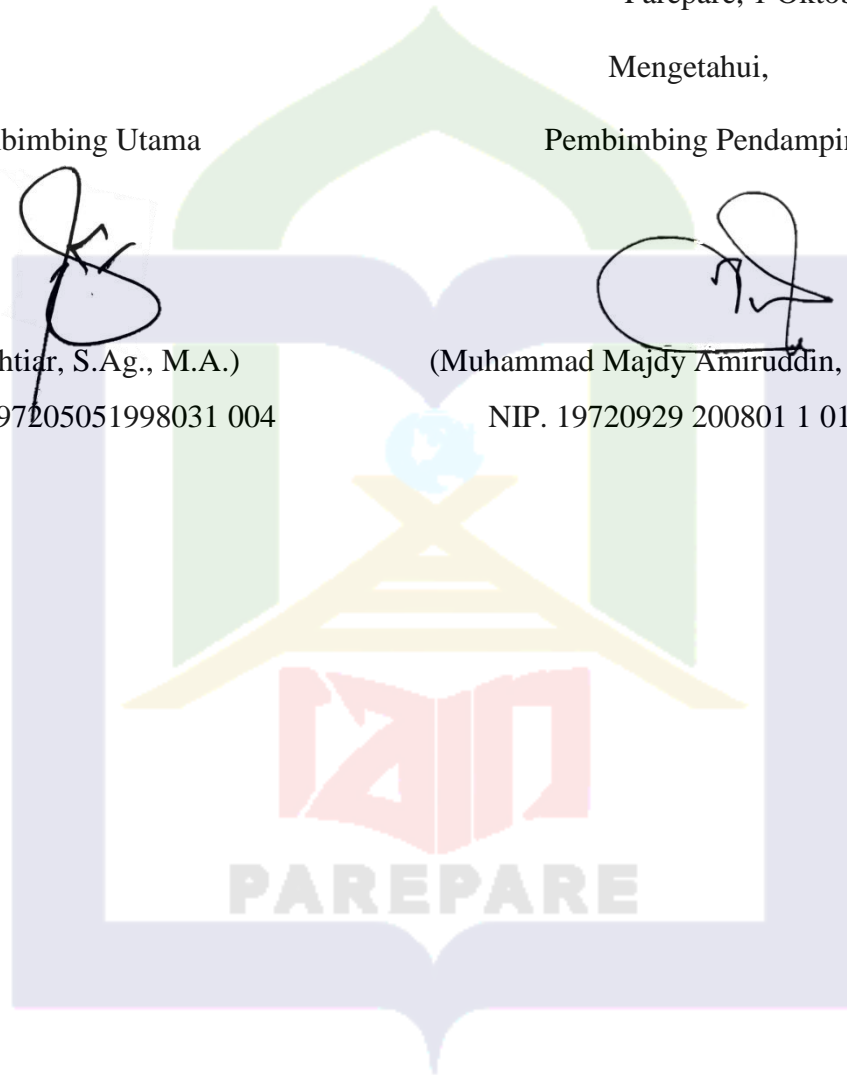
(Bahtiar, S.Ag., M.A.)

NIP. 197205051998031 004



(Muhammad Majdy Amiruddin, Lc., MMA.)

NIP. 19720929 200801 1 012





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4322/In.39.8/PP.00.9/10/2021 11 Oktober 2021
Lampiran : -
Perihal : Penetapan Pembimbing Skripsi

Yth: 1. Bahtiar, S.Ag., M.A. (Pembimbing Utama)
2. Muhammad Majdy Amiruddin, Lc., MMA. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : SUPRIANTO
NIM. : 18.2400.026
Prodi. : Ekonomi Syariah

Tanggal 6 September 2021 telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF TERHADAP PENJUAL KUE KARASA
BERDASARKAN EKONOMI SYARIAH KECAMATAN MATTIRO BULU PINRANG**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Muhammad Kamal Zubair

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21387, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4663/In.39.8/PP.00.9/09/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SUPRIANTO
Tempat/ Tgl. Lahir : BARUGAE, 24 JULI 1999
NIM : 18.2400.026
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : BARUGAE, KELURAHAN PADAIDI, KECAMATAN
MATTIRO BULU, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF PADA UMKM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (STUDI PENJUAL KUE KARASA KECAMATAN MATTIRO BULU PINRANG)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 20 September 2022



Muztalifah Muhammadun

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0522/PENELITIAN/DPMPPTSP/10/2022

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 07-10-2022 atas nama SUPRIANTO, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1566/R/T.Teknis/DPMPPTSP/10/2022, Tanggal : 07-10-2022
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0522/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/10/2022, Tanggal : 07-10-2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
 KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
 3. Nama Peneliti : SUPRIANTO
 4. Judul Penelitian : PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF PADA UMKM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (STUDI PENJUAL KUE KARASA KECAMATAN MATTIRO BULU PINRANG)
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : PENJUAL KUE KARASA
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 07-04-2023.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 07 Oktober 2022



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

DPMPPTSP



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN MATTIRO BULU
KELURAHAN PADAIDI

Jl. Poros Pinrang Pare Barugae Kode Pos 91271.

SURAT KETERANGAN
Nomor: 998/PI/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Plt. Lurah Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dengan ini menerangkan bahwa:

- a. Nama lengkap : SUPRIANTO
- b. NIM : 18.2400.026
- c. Jurusan : Ekonomi Syariah
- d. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
- e. Alamat : Lingkungan Barugae Kelurahan Padaidi Kec. Mattiro Bulu

Benar Telah Melakukan Penelitian (Interview) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF PADA UMKM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (STUDI PENJUAL KUE KARASA KECAMATAN MATTIRO BULU PINRANG)". yang mulai dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober 2022 s.d 10 November 2022 di Lingkungan Barugae Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 November 2022

Plt. LURAH PADAIDI



H. ARIS MANGOPO, SE, M. Si

Pangkat : Pembina

NIP. 19710715 200801 1 019



BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari ini

Telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Satu (S1).

Tempat : BARUGRE, KEL. PADADI, KEC. MATTIRO BULU.

Nama Narasumber : HJ. MINA

Jabatan/ Pekerjaan : PEMILIK US. HJ. MINA

Pihak Pewawancara melakukan wawancara dengan pihak narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF PADA UMKM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (STUDI PENJUAL KUE KARASA KECAMATAN MATTIRO BULU PINRANG), kemudian narasumber memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Adapun pertanyaan yang diajukan serta hasil wawancara terlampir.

Peneliti

Smk

Suprianto

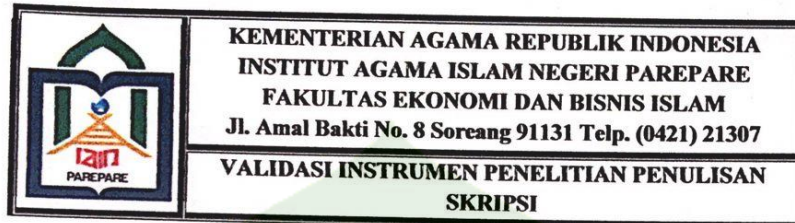
NIM. 18.2400.026

Mengetahui,
Pinrang, 28 Oktober 2022

Narasumber

Mina

(.. HJ. MINA ..)



BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari ini

Telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Satu (S1).

Tempat : *BAEVUAE, KEC. MATTIRO BULU*

Nama Narasumber : *Bunga*

Jabatan/ Pekerjaan : *Karyawan US. KJ. Muna.*

Pihak Pewawancara melakukan wawancara dengan pihak narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF PADA UMKM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (STUDI PENJUAL KUE KARASA KECAMATAN MATTIRO BULU PINRANG), kemudian narasumber memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Adapun pertanyaan yang diajukan serta hasil wawancara terlampir.

Mengetahui,
Pinrang, 28 Oktober 2022

Peneliti

Narasumber

Suprianto

Bunga

Suprianto
NIM. 18.2400.026

(*Bunga*.....)



BERITA ACARA WAWANCARA


Pada hari ini

Telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Satu (S1).

Tempat : BARUGAE.KEC. MATTIRO BULU.
Nama Narasumber : HASNIA
Jabatan/ Pekerjaan : KARYAWAN US. HJ MINA


Pihak Pewawancara melakukan wawancara dengan pihak narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF PADA UMKM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (STUDI PENJUAL KUE KARASA KECAMATAN MATTIRO BULU PINRANG), kemudian narasumber memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Adapun pertanyaan yang diajukan serta hasil wawancara terlampir.

Peneliti


Suprianto
NIM. 18.2400.026

Mengetahui,
Pinrang, 28 OKTOBER 2022

Narasumber


HASNIA
(.....)



BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari ini

Telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Satu (S1).

Tempat : LAPALOPD, KEC. MATTIRO BULU
 Nama Narasumber : PAF AKBAR
 Jabatan/ Pekerjaan : PEMUK US. AKBAR

Pihak Pewawancara melakukan wawancara dengan pihak narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF PADA UMKM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (STUDI PENJUAL KUE KARASA KECAMATAN MATTIRO BULU PINRANG), kemudian narasumber memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Adapun pertanyaan yang diajukan serta hasil wawancara terlampir.

Mengetahui,
 Pinrang, 28 Oktober 2022

Peneliti

Narasumber

Suprianto
 Suprianto
 NIM. 18.2400.026

PAF AKBAR
 PAF AKBAR
 (.....)



BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari ini

Telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Satu (S1).

Tempat : KARANGAN, KEL. PADAI, KEC. MATTIRO BULU
 Nama Narasumber : HJ. DARA
 Jabatan/ Pekerjaan : PEMULU USAHA KUE KARASA.

Pihak Pewawancara melakukan wawancara dengan pihak narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF PADA UMKM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (STUDI PENJUAL KUE KARASA KECAMATAN MATTIRO BULU PINRANG), kemudian narasumber memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Adapun pertanyaan yang diajukan serta hasil wawancara terlampir.

Mengetahui,
 Pinrang, 29 Oktober... 2022

Peneliti

Narasumber

Suprianto

HJ DARA
 (...HJ DARA...)

Suprianto
 NIM. 18.2400.026



BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari ini

Telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Satu (S1).

Tempat : KARIANBO, KEL. PADAMDI, KEC. MATTIRO BULU .
Nama Narasumber : SUHARTINI
Jabatan/ Pekerjaan : PEMILIK USAHA KUE KARASA GEMILANG

Pihak Pewawancara melakukan wawancara dengan pihak narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF PADA UMKM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (STUDI PENJUAL KUE KARASA KECAMATAN MATTIRO BULU PINRANG), kemudian narasumber memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Adapun pertanyaan yang diajukan serta hasil wawancara terlampir.

Peneliti

Smk.

Suprianto
NIM. 18.2400.026

Mengetahui,
Pinrang, 29.10.2022
Narasumber

[Signature]
(.....SUHARTINI.....)



Kue Karasa



Wawancara dengan Hj. Mina pemilik US. Hj. Mina



Wawancara dengan Ibu Bunga karyawan US. Hj. Mina



Wawancara dengan Ibu Hasnia Karyawan US. Hj. Mina



Wawancara dengan Dara Pemilik usaha kue karasa

BIODATA PENULIS



Suprianto lahir sebagai anak kedua dari dua bersaudara. Suprianto lahir dari orang tua bernama Muh Hatta Selleng dan Normawati Usman. Penulis dilahirkan di Barugae, Kel. Padaidi Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang Sulawesi Selatan pada tanggal 24 Juli 1999. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Negeri 79 Barugae dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Mattiro Bulu dan lulus pada tahun 2015. Setelah tamat, penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 7 Pinrang dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa strata satu (S1) Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah. Penulis aktif di dunia organisasi, baik organisasi intra kampus maupun ekstra kampus. Adapun pengalaman organisasi penulis, yaitu: 1) Anggota PMII Komisariat IAIN Parepare tahun 2018; 2) Kordinator Devisi Publikasi HMPS Ekonomi Syariah tahun 2019; 3) Aliansi Mahasiswa Seni (ANIMASI) IAIN Parepare; 4) Pengurus PMII Rayon FEBI tahun 2020; 5). Adapun prestasi penulis selama kuliah di IAIN Parepare ialah mewakili kampus ke Jakarta dalam kegiatan lomba Orasi Ilmiah se Indonesia dan Alhamdulillah mendapat predikat juara harapan 2.

Dengan ketekunan, motivasi dan semangat yang besar untuk terus belajar dan mencoba. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Besar harapan saya dengan penulisan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan dampak positif bagi dunia Pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga karena telah menyelesaikan strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah dengan judul skripsi “Pemberdayaan ekonomi kreatif pada UMKM perspektif ekonomi syariah (studi penjual kue karasa Kecamatan Mattiro Bulu Pinrang)”